

# LAPORAN PENELITIAN

## PERSEPSI REMAJA USIA 15-17 TAHUN DI SMUN 55 JAKARTA SELATAN TENTANG KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM KELUARGA



Tgl Menerima	:	
Beli / Sumbangan	:	
Nomor Induk	:	1093106
Klasifikasi	:	HU 2497 Dia NO6P

Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar  
Riset Keperawatan  
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh

**Diani 1302000216**

**Sally 130200081X**

**Program Reguler 2002**



**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA  
DEPOK  
2006**

LN

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

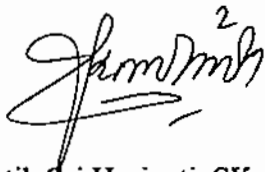
# LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan penelitian dengan judul

## **PERSEPSI REMAJA USIA 15-17 TAHUN DI SMUN 55 JAKARTA SELATAN TENTANG KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM KELUARGA**

Telah mendapat persetujuan untuk didesiminasikan  
Depok, Mei 2006

Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar



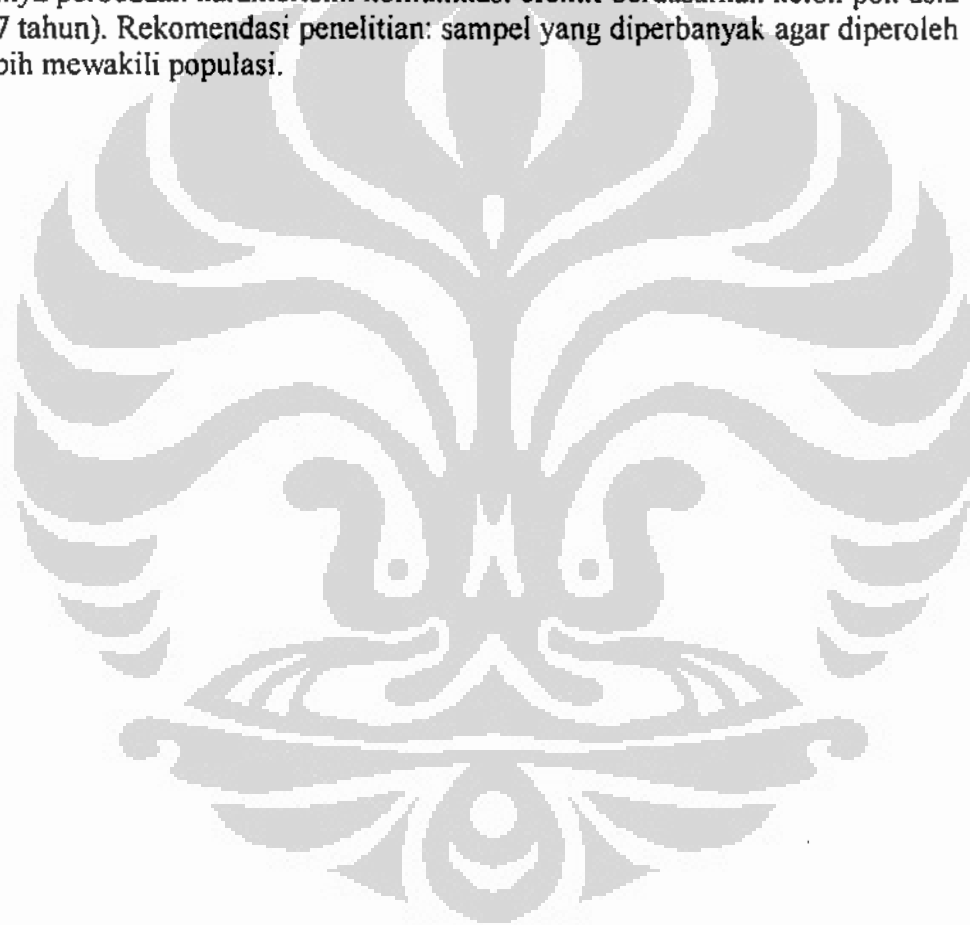
Rr. Tutik Sri Hariyati, SKp, MARS  
NIP 132 233 208

Menyetujui,  
Pembimbing Riset

Amelia Kurniati, SKp, MN  
NIP 132 090 914

## ABSTRAK

Komunikasi merupakan proses yang khusus dan berarti dalam berhubungan dengan sesama makhluk hidup. Komunikasi yang tidak tepat akan mengakibatkan kesalahpahaman, oleh karena itu konsep dan proses komunikasi harus dipahami oleh setiap orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja terutama usia 15-17 tahun di SMUN 55 Jakarta Selatan tentang komunikasi efektif dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana. Penelitian ini dilakukan di SMUN 55 Jakarta Selatan dengan sampel 42 orang. Hasil penelitian mendapatkan karakteristik tentang komunikasi efektif dalam keluarga menurut remaja dan teridentifikasi perbedaan karakteristik komunikasi efektif berdasarkan kelompok usia (15,16, dan 17 tahun). Rekomendasi penelitian: sampel yang diperbanyak agar diperoleh hasil dapat lebih mewakili populasi.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Persepsi Remaja Usia 15-17 Tahun di SMUN 55 Jakarta Selatan Tentang Komunikasi Efektif Dalam Keluarga”**.

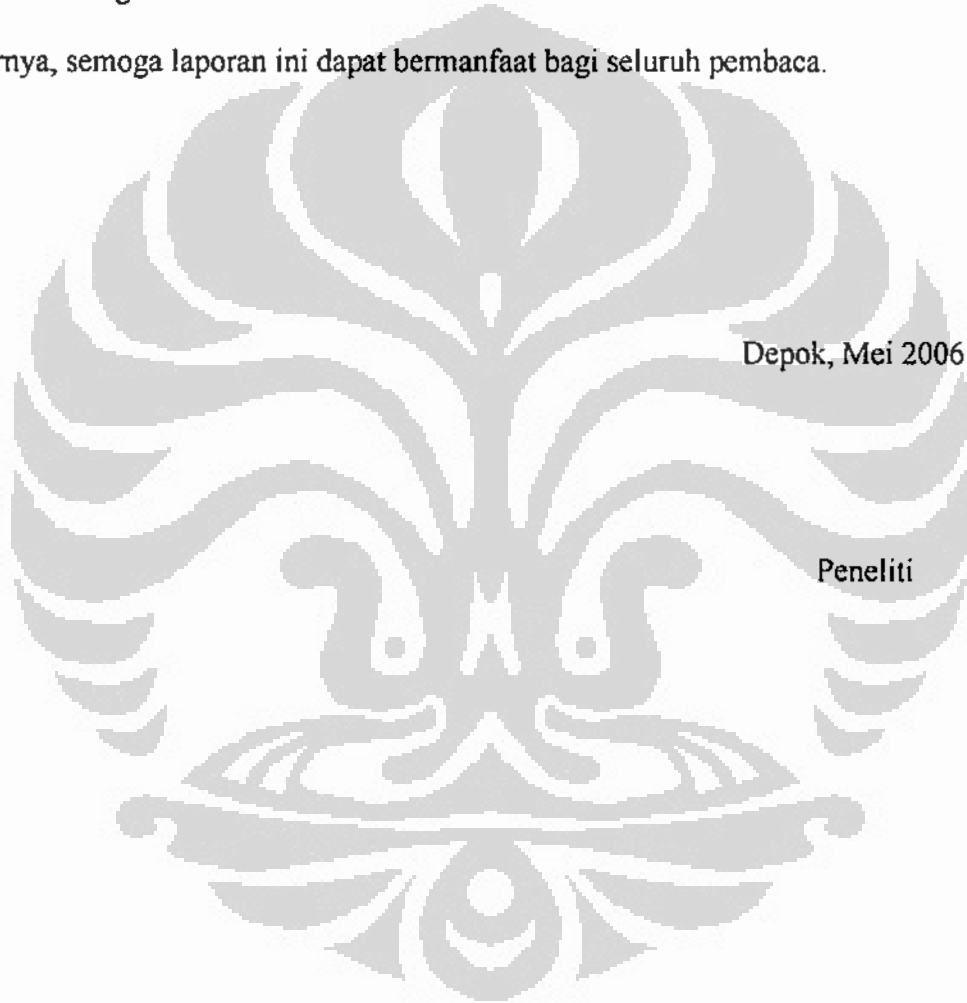
Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuan semua pihak sehingga laporan ini selesai pada waktunya, terutama kepada yang kami hormati :

1. Ibu Prof. Dra. Elly Nurachmah, D.N.Sc., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Rr. Tutik Sri Hariyati, SKp, MARS., selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia.
3. Ibu Amelia Kurniati, SKp, MN., selaku pembin.bing riset.
4. Kepala sekolah SMUN 55 Jakarta Selatan yang telah memberikan izin untuk menggunakan SMUN 55 sebagai tempat penelitian.
5. Guru SMUN 55 yang telah banyak membantu berlangsungnya penelitian ini.
6. Siswa-siswi SMUN 55 yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Keluarga yang selalu memberikan dukungan.
8. Perpustakaan FIK, FKM, FISIP, dan perpustakaan pusat Universitas Indonesia yang telah menyediakan sumber-sumber rujukan dalam pembuatan laporan penelitian ini.

9. Rekan-rekan 2002 yang selalu memberikan bantuan dan semangat.
10. Pihak-pihak lain yang telah mendukung pembuatan laporan penelitian ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam laporan ini, karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.



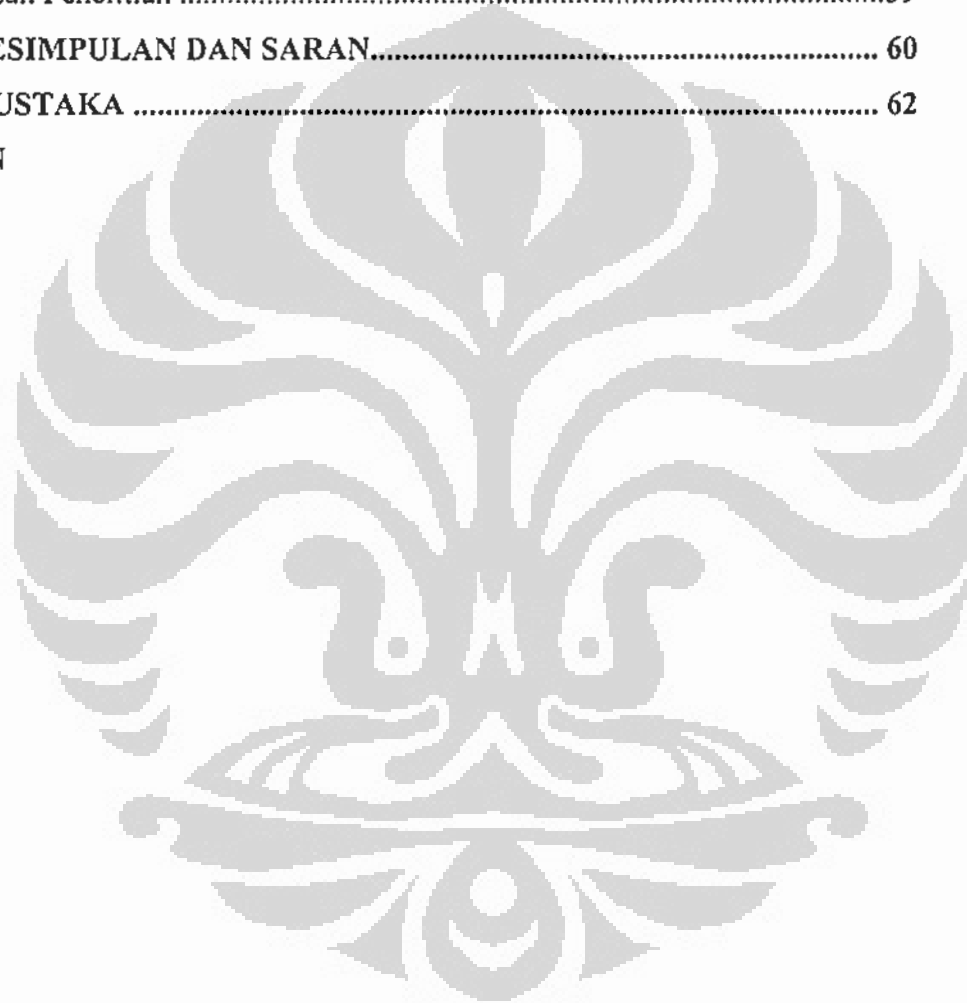
Depok, Mei 2006

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR DIAGRAM .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
A. Teori dan Konsep Terkait.....	6
B. Penelitian Terkait.....	14
<b>BAB III KERANGKA KONSEP</b>	
A. Kerangka Konsep.....	15
B. Pertanyaan Penelitian.....	16
C. Uraian Variabel Penelitian.....	16
D. Istilah Terkait.....	17
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	19
B. Populasi dan Sampel.....	19
C. Tempat Penelitian.....	20
D. Etika Penelitian .....	20
E. Alat Pengumpul Data.....	21
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	22

G. Rencana Analisis Data.....	23
H. Jadwal Kegiatan .....	25
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
<b>BAB VI PEMBAHASAN</b>	
A. Interpretasi dan Hasil Diskusi.....	54
B. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di SMUN 55 Wilayah Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	27
Diagram 5. 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	28
Diagram 5. 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Berdasarkan Agama/kepercayaan yang Dianut di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	29
Diagram 5.4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	30
Diagram 5. 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	31
Diagram 5.6. Diagram Batang distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan terakhir Ayah di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	32
Diagram 5.7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir ibu di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	33

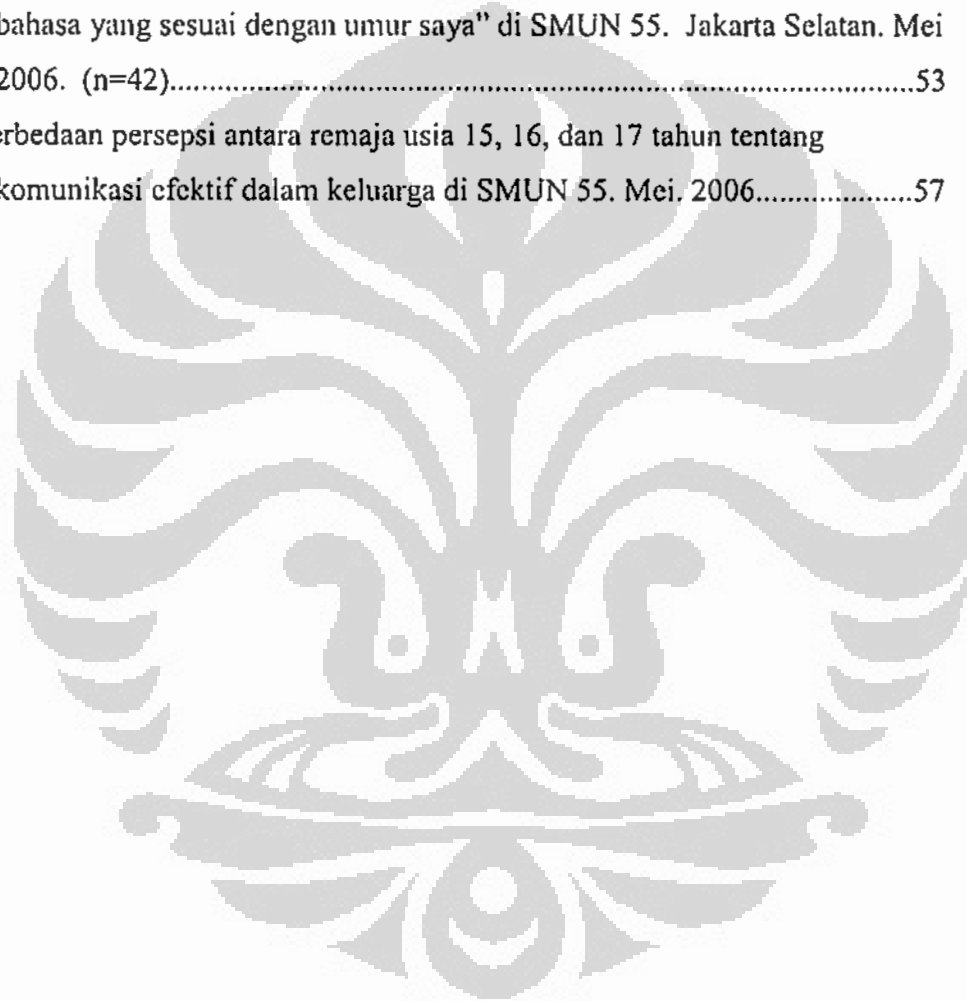


## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Jadwal Kegiatan Penelitian SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006.....	25
Tabel 5.1. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “menurut saya keluarga perlu saling berkomunikasi” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	34
Tabel 5. 2. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika saya sedang bicara, saya lebih menyukai orang tua mendengarkan saya apa adanya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	35
Tabel 5. 3. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya senang jika orang tua mengabaikan jika saya melakukan kesalahan” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	36
Tabel 5. 4. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya lebih tertarik mendengarkan pembicaraan tentang diri saya daripada tentang anggota keluarga yang lain” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	37
Tabel 5. 5. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika orang tua menasehati saya dengan cara marah-marah, saya tidak akan menuruti nasehat itu” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	38
Tabel 5. 6. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya lebih suka Ibu langsung menegur saya, jika Ibu tidak suka perilaku saya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	39
Tabel 5. 7. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya lebih memilih berkata bohong untuk menutupi kesalahan saya daripada berterusterang kepada orang tua” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	40
Tabel 5. 8. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika marah saya lebih memilih membanting pintu dengan mengunci di dalam kamar daripada membicarakannya dengan baik” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	41
Tabel 5. 9. Tabel Distribusi Frekuensi Usai Berdasarkan Pernyataan “menurut saya, pembicaraan yang memakan waktu banyak tidak menjamin keutuhan keluarga” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	42

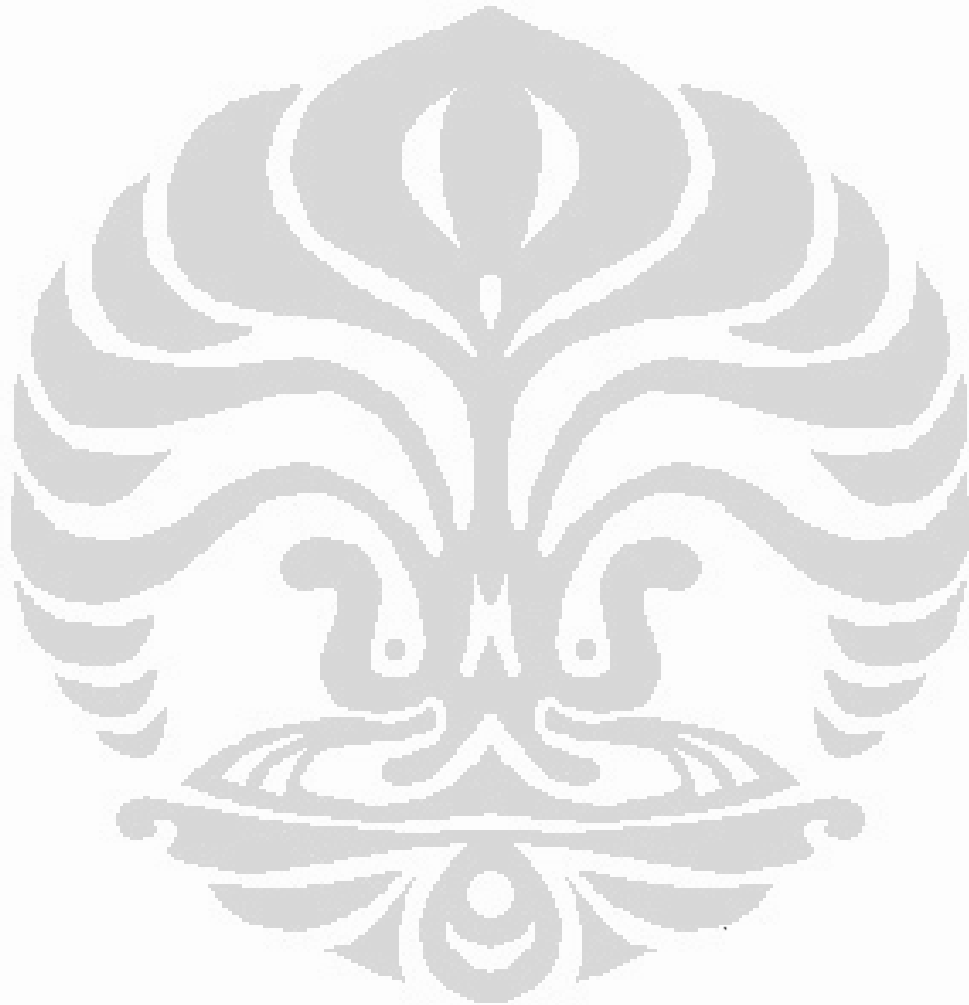
Tabel 5. 10. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya merasa lebih senang jika berbicara dengan teman daripada dengan keluarga, karena orang tua selalu ingin dituruti” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	43
Tabel 5. 11. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya lebih suka diam jika keluarga mencecar banyak hal tentang saya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	44
Tabel 5. 12. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya lebih memilih orangtua bertanya langsung kepada saya daripada orangtua berpendapat sendiri tentang saya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	45
Tabel 5. 13. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika pertanyaan orang tua tidak jelas, saya akan meminta dijelaskan kembali” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	46
Tabel 5. 14. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya tidak suka meminta pendapat keluarga untuk mencari pemecahan masalah saya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	47
Tabel 5. 15. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “menurut saya komunikasi keluarga dilakukan untuk membicarakan hal-hal yang penting saja” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	48
Tabel 5. 16. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika nilai raport saya buruk, saya lebih suka orang tua memberi semangat daripada memarahi saya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	49
Tabel 5. 17. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “bagi saya orangtua tidak perlu menyediakan waktu khusus untuk berbincang-bincang mengenai kegiatan sehari-hari yang saya lakukan” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	50
Tabel 5. 18. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika saya sedang berbicara, saya lebih suka kalau lawan bicara saya mendengarkan saya tanpa lebih dahulu menilai negatif saya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	51

Tabel 5. 19. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika saya dalam masalah, saya lebih suka orang tua mendengarkan saya tanpa lebih dahulu menilaai negatif saya” di SMUN 55. Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	52
Tabel 5. 20. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya lebih menyukai dalam memberikan nasihat orang tua menjelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan umur saya” di SMUN 55. Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).....	53
Tabel 6. 1. Perbedaan persepsi antara remaja usia 15, 16, dan 17 tahun tentang komunikasi efektif dalam keluarga di SMUN 55. Mei. 2006.....	57



## DAFTAR SKEMA

Skema 3. 1. Kerangka Konsep Penelitian di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006.....	15
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. INFORMED CONSENT

LAMPIRAN 2. KUESIONER PENELITIAN

LAMPIRAN 3. SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 4. TABEL DISTRIBUSI NILAI DATA PERSEPSI DI SMUN 55

JAKARTA SELATAN MEI 2006



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi istilah yang sangat populer saat ini. Komunikasi merupakan proses yang sangat khusus dan paling berarti dalam berhubungan dengan sesama makhluk hidup dan tidak terkecuali juga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Komunikasi yang tidak tepat akan mengakibatkan kesalahpahaman, oleh karena itu konsep dan proses komunikasi harus dipahami oleh setiap orang. Menurut Supartini (2004) komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau info dari seseorang kepada orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan menggunakan simbol, tanda, atau tingkah laku. Elemen dasar dalam komunikasi terdiri dari komunikator (pemberi pesan), komunikan (penerima pesan), dan pesan.

Banyak orang menganggap komunikasi itu mudah dilakukan, semudah bernafas, karena dilakukan setiap hari, dari lahir hingga mati, bahkan menurut sejumlah penelitian, 75 persen dari seluruh waktu kita dipakai untuk berkomunikasi (Tubbs, 2001). Namun sebenarnya, komunikasi adalah proses yang rumit karena meliputi tidak hanya sekedar kata-kata yang diucapkan, tapi juga sikap dalam berbicara, bahasa tubuh, ekspresi wajah, mimik, gerak, dan isyarat tubuh dan hal ini akan mempengaruhi tingkah laku dan hubungan antar individu atau ke lingkungan di sekitarnya (Potter dan Perry, 1997).

Kemampuan berkomunikasi diperlukan dalam membangun hubungan interpersonal maupun dalam sebuah kelompok seperti keluarga. Tak dapat dipungkiri, hubungan yang menjadi kepedulian kebanyakan orang adalah hubungan dalam keluarga: keluarga mewakili suatu konstelasi hubungan yang sangat khusus (Tubbs, 2001). Komunikasi keluarga terjadi antar pribadi secara spontan dan sering tidak direncanakan terlebih dahulu. Komunikasi dalam keluarga merupakan proses hubungan dalam upaya saling memahami dan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku setiap anggota keluarga dan terjadi proses yang saling mempengaruhi dalam keluarga itu sendiri yang bersifat sosial dan psiko-sosial (Martono, 1996).

Setiap individu dalam keluarga memiliki watak, sifat, sikap, dan kemampuan yang berbeda. Masing-masing membutuhkan cara berkomunikasi yang berbeda sesuai dengan watak, kemampuan dan bakatnya. Khusus komunikasi dengan remaja, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan memenuhi kebutuhan kejiwaannya (Martono, 1996).

Kejelasan pesan akan sangat mempengaruhi keefektifan komunikasi keluarga. Watlawick, 1967 dikutip dari Friedman, 1998 mendapatkan bahwa 85 persen dari semua pesan yang dikirim dalam keluarga disalahmengertikan. Pesan yang kurang jelas dari komunikator dapat ditafsirkan berbeda oleh komunikan sehingga antara komunikator dan komunikan dapat berbeda persepsi tentang pesan yang disampaikan. Hal ini akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan komunikasi dan harapan dalam pesan yang disampaikan anggota keluarga (Supartini, 2004).

Sebagaimana keluarga punya perangkat nilai dan pengharapan bagi anggota-anggotanya, keluarga juga punya pengharapan-pengharapan atas komunikasi. Di keluarga ada saat-saat yang layak untuk membicarakan topik-topik tertentu, isu-isu yang

tidak pernah diangkat, anggota-anggota keluarga yang harus didekati atau tidak didekati dan lain-lain (Tubbs, 2001). Dengan kata lain, setiap keluarga dan masing-masing anggota keluarga memiliki pedoman mengenai aturan-aturan komunikasi yang dapat dipahami, termasuk tahapan keluarga dengan remaja.

Masalah-masalah otonomi dan kontrol menjadi sangat tajam pada tahapan ini. Anak-anak remaja mulai mengalihkan komunikasi dari komunikasi keluarga kepada komunikasi dengan teman-teman sebaya. Karena perubahan-perubahan fisiologis dan psikologis yang dialami remaja, topik-topik tertentu menjadi perhatian mereka (Tubbs, 2001). Topik-topik yang diterima mungkin meliputi hobi, minat, bakat, pelajaran, nilai pelajaran, pekerjaan, olahraga, rencana masa depan, hingga berita keluarga. Topik-topik yang masih tabu meliputi seks, pubertas, pacar, pesta, minuman keras, obat bius dan terlarang. Secara singkat, usia remaja merupakan tantangan terbesar bagi komunikasi keluarga. Bila keluarga lulus menjawab tantangan ini, komunikasi selanjutnya akan lebih lancar.

Kuantitas dan frekuensi komunikasi keluarga dengan anak remajanya tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah komunikasi yang keluarga lakukan sudah efektif. Komunikasi tersebut efektif bila pesan seperti yang dimaksudkan oleh keluarga berkaitan erat dengan pesan seperti yang ditangkap dan diterima oleh remaja, atau sebaliknya. Komunikasi yang efektif dan terbuka akan semakin mendekatkan keluarga dengan anak remajanya sehingga remaja merasa memiliki dukungan sosial yang diperlukan dalam mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya.

Bagi remaja, hubungannya dengan anggota keluarga terlihat dari pola komunikasi yang terbentuk diantara mereka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi remaja usia 15-17 tahun (*middle teen*) yang mulai belajar tentang



persepsi komunikasi yang tidak sekedar benda dan kata-kata, tapi juga mengenai orang lain, harus seperti apa mereka itu, bagaimana mereka harus bertindak dan apa yang mereka katakan tentang komunikasi efektif dalam keluarga. Semakin efektif komunikasi dalam keluarga, kebersamaan dan keharmonisan dalam mencapai harapan dan tujuan keluarga akan semakin terwujud.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, yaitu mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga, maka peneliti ingin mengetahui persepsi remaja khususnya umur 15-17 tahun tentang komunikasi efektif dalam keluarga.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui persepsi remaja terutama remaja usia 15-17 tahun di SMUN 55 Jakarta Selatan terhadap komunikasi efektif dalam keluarga.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi bentuk komunikasi dalam keluarga yang dipersepsikan efektif oleh remaja
- b. Mengidentifikasi bentuk komunikasi dalam keluarga yang dipersepsikan tidak efektif oleh remaja

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

### **1. Orang tua**

Sebagai informasi bagi orang tua untuk lebih memahami anak remajanya dengan menggunakan pola komunikasi yang efektif dan sesuai untuk usia mereka saat itu, sehingga hubungan keluarga dan remaja lebih harmonis.

## 2. Remaja

Diharapkan remaja dapat lebih memahami cara berkomunikasi dengan keluarganya, sehingga segala potensi atau masalah yang timbul dapat segera diidentifikasi untuk dapat dimanfaatkan atau diselesaikan selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka.

## 3. Institusi pendidikan keperawatan

Dalam hal ini melibatkan banyak area spesialisasi diantaranya keperawatan keluarga, komunitas, dan jiwa; dapat meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan fenomena-fenomena yang timbul di masyarakat sehingga intervensi terhadap klien berusia remaja memperoleh penanganan yang tepat.

## 4. Untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola komunikasi yang baik oleh orang tua dalam penanganan kenakalan remaja.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### A. Teori dan Konsep Terkait

##### 1. Persepsi

Pengertian persepsi menurut Potter dan Perry (1997) adalah pandangan seseorang mengenai suatu kejadian. Persepsi seseorang dapat berbeda-beda satu sama lain karena dibentuk oleh harapan dan pengalaman. Sedangkan pengertian persepsi menurut Koziar (2004) adalah pandangan personal mengenai suatu kejadian yang dipengaruhi oleh karakter personal yang unik, nilai, dan pengalaman kehidupan yang menjadikan persepsi tiap orang berbeda-beda.

Menurut peneliti, dua pengertian yang tersebut diatas sudah mewakili konsep persepsi yang akan digunakan selama penelitian ini karena di dalamnya terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi yaitu harapan, pengalaman, karakter personal yang unik, dan nilai. Hal-hal lain yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi menurut Rungapadiachy (1999) adalah motivasi dan waktu.

Salah satu faktor yang paling berkaitan dengan penelitian ini adalah karakter personal yang unik, karena dalam penelitian ini menggunakan responden remaja. Remaja adalah salah satu tahapan tumbuh kembang yang mempunyai pemikiran sendiri yang dapat dipengaruhi tetapi tidak dapat

dipaksakan oleh orang lain, hal inilah yang membuat remaja memiliki karakter personal yang unik.

Persepsi remaja adalah pandangan remaja mengenai sesuatu. Banyak hal yang dapat mempengaruhi persepsi remaja salah satunya adalah karakter personal yang unik. Hal ini didukung oleh proses tumbuh kembang remaja yang mengalami banyak perubahan menuju kedewasaan. Remaja juga merupakan suatu personal yang unik karena mempunyai pandangan tersendiri tentang sesuatu (*personal fable*) yang kemudian akan mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Remaja

Remaja adalah periode transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Dalam periode ini terdapat banyak perubahan diantaranya perubahan biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Pada periode ini juga terjadi kematangan fisik dan seksual.

Perubahan pada remaja terjadi pada berbagai level. Pada level individual termasuk maturasi aspek biologis, pengembangan kognitif dan pengembangan psikologik. Perubahan juga terjadi pada konteks sosial seperti dalam keluarga, teman bermain (*peergroup*), sekolah, dan tempat kerja (Hockenberry, et al, 2003).

Remaja pada umumnya dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun). Pada penelitian ini peneliti menggunakan remaja menengah (15-17 tahun) sebagai responden.

Remaja usia menengah pada umumnya mengembangkan kapasitas untuk berpikir abstrak, menikmati kekuatan intelektual dan perhatian pada filosofi, politik dan masalah sosial.

Hubungan antara remaja dengan keluarganya terdapat konflik mengenai kebebasan atau kemandirian dan kontrol. Remaja juga mengalami dorongan untuk emansipasi dan perpisahan. Pertumbuhan dan perkembangan identitas remaja usia ini dimodifikasikan dengan *body image*, sangat fokus pada dirinya dan mempunyai banyak impian.

Remaja usia menengah juga sangat tergantung pada penerimaan dirinya di *peer group* yang sangat dibutuhkan untuk identitas dirinya dalam membentuk gambaran diri. Konsep diri yang impulsif dan kebingungan dalam mencari identitas juga muncul pada remaja usia ini.

### 3. Keluarga

Beberapa pengertian keluarga yang didapatkan peneliti yaitu :

- Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat (KBBI, 2002).
- Keluarga adalah dua atau lebih orang yang tergabung bersama dengan ikatan saling berbagi dan kedekatan emosional dan seseorang yang mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari keluarga (Friedman, 2003).

Keluarga dengan anak remaja sering mengalami konflik. Hal ini dapat dikarenakan proses tumbuh kembang remaja yang menginginkan kebebasan sedangkan seringkali orangtua mengatur anak remajanya sesuai dengan keinginan mereka. Oleh karena itu remaja mulai mengalihkan komunikasi dengan keluarga kepada komunikasi dengan teman-teman sebayanya. Pada

intinya tahap remaja adalah tantangan yang besar dalam mengembangkan komunikasi keluarga.

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi sosial-psikologis. Pada fungsi ini lebih diarahkan pada pengembangan komunikasi atau hubungan sosial yang hangat antara anak dengan orang tua, dan antara anak dengan anak dalam upaya membentuk kepribadian anak.

#### 4. Komunikasi Efektif

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin *communicatio*, bersumber pada *comunis* yang berarti sama makna. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Elemen dasar dari komunikasi diantaranya adalah pemberi pesan, pesan dan penerima pesan.

Saat seseorang mengeluh mengenai kurangnya komunikasi, pada umumnya yang mereka maksudkan adalah kurang efektifnya komunikasi. Hal ini dapat terjadi karena adanya kesalahpahaman. Seseorang tidak mengerti apa yang orang lain katakan dan rasakan, dan sebaliknya. Pada situasi inilah dikatakan komunikasi tidak berjalan secara efektif.

Komunikasi dapat dikatakan efektif jika kita dapat mengekspresikan diri kita secara verbal dan nonverbal sesuai budaya dan situasi dimana kita berada. Hal ini tidak hanya mengekspresikan pendapat dan keinginan kita tetapi juga kebutuhan, ketakutan, dan meminta nasehat dan bantuan.

Faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya komunikasi efektif terdapat pada faktor komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima

pesan). Seorang komunikator harus mengetahui waktu yang tepat dalam menyampaikan pesan, bahasa yang digunakan apakah sudah tepat, sikap dan nilai, juga jenis kelompok dimana pesan tersebut dikomunikasikan, sedangkan faktor pada komunikasi harus tercipta kepercayaan dan daya tarik. Kepercayaan yang tinggi dapat meningkatkan daya perubahan sikap sedangkan kepercayaan yang rendah dari komunikasi akan mengurangi daya perubahan yang menyenangkan. Daya tarik yang muncul pada komunikasi terhadap komunikator dan pesan yang disampaikan akan membuat komunikasi bertindak sesuai dengan yang komunikator inginkan.

Hambatan-hambatan komunikasi dapat berupa:

- Gangguan mekanik (contoh: interferensi radio, huruf tidak jelas, dll) dan gangguan semantik yaitu pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak.
- Kepentingan  
Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan.
- Motivasi  
Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan dan sebaliknya.
- Prasangka  
Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat pada komunikasi, karena orang yang mempunyai prasangka sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.

Komunikasi dapat terjadi secara intrapersonal, interpersonal, dan publik atau umum. Komunikasi intrapersonal terjadi dalam diri sendiri yang dilakukan dengan konstan dan sadar, contohnya saat berpikir dan berbicara sendiri. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih, contohnya saat kegiatan sehari-hari, saling tukar pikiran, dll. Komunikasi publik adalah komunikasi yang dilakukan lebih dari 10-12 orang seperti pada penyuluhan.

Ada dua jenis komunikasi yang dapat diterapkan dalam berinteraksi dengan orang lain yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata atau kalimat untuk menggambarkan sesuatu, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau gerakan tubuh dalam menjelaskan sesuatu. Dalam berkomunikasi efektif pesan verbal dan nonverbal harus disampaikan secara sesuai.

Sebagai penerima pesan harus memperhatikan tidak hanya pesan verbal tetapi juga pesan non verbal, karena dengan memperhatikan pesan non verbal kita dapat mengetahui kondisi perasaan pemberi pesan. Pemberi pesan juga harus menyampaikan pesan verbal dan nonverbal secara konsisten sesuai situasi dan kondisi tempat dimana dia berkomunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima sesuai harapan. Jika pesan verbal dan nonverbal bertentangan, hal inilah yang membutuhkan klarifikasi agar komunikasi menjadi lebih efektif.

##### 5. Komunikasi Dalam Keluarga

Menurut Martono (1996), terdapat beberapa pengertian komunikasi dalam keluarga, yaitu :



- Komunikasi dalam keluarga adalah proses hubungan timbal balik antara anggota keluarga.
- Komunikasi dalam keluarga merupakan komunikasi antar pribadi yang sering terjadi secara spontan dan tidak direncanakan terlebih dahulu.
- Komunikasi dalam keluarga merupakan proses saling mempengaruhi dalam keluarga yang bersifat sosial dan psikososial.
- Komunikasi dalam keluarga merupakan proses hubungan dalam upaya saling memahami dan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku setiap anggota keluarga.

Komunikasi dalam keluarga sangat penting dilakukan sedini mungkin agar dapat menumbuhkan saling pengertian diantara anggota keluarga. Komunikasi antara suami istri dilakukan sejak dimulainya pernikahan, sedangkan komunikasi antara orangtua dan anak dilakukan sejak masih dalam kandungan.

Komunikasi dengan keluarga juga sangat penting karena dengan komunikasi anggota keluarga dapat mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan kepedulian mereka terhadap orang lain. Terbuka dan jujur dalam komunikasi keluarga dapat memberi kesempatan untuk setiap anggota keluarga menyatakan perbedaan, cinta kasih, dan kekaguman terhadap orang lain. Dengan komunikasi seperti itulah keluarga dapat memperkuat tali kekeluargaan diantara anggota keluarga.

Pada sebagian besar area kehidupan, komunikasi keluarga lebih mementingkan kualitas daripada kuantitas, tetapi untuk membentuk suatu komunikasi keluarga yang efektif kita harus dapat memperhatikan kedua aspek

tersebut. Komunikasi efektif adalah salah satu kunci untuk mempererat hubungan keluarga, oleh karena itu komunikasi efektif dalam keluarga harus dilakukan sesering mungkin.. Komunikasi yang efektif tidak pernah muncul secara tiba-tiba, tetapi mereka harus mengusahakannya sendiri agar dapat terbentuk.

Beberapa prinsip komunikasi dalam keluarga yang dikemukakan Martono (1996) adalah:

- membangun citra diri yang positif
- rasa aman
- rasa kebersamaan
- pendekatan secara individu/orang perorang
- keluarga sebagai penerus kebudayaan
- pengakuan dan perlakuan yang layak kepada anggota keluarga
- menyadari keterbatasan kemampuan berkomunikasi.

Kata mempunyai dua tipe pengertian yang berbeda yaitu konotatif dan denotatif. Denotatif adalah pengertian menurut kamus, sedangkan konotatif adalah pengertian menurut perspektif personal dan respon emosional.

Komunikasi efektif membutuhkan kesadaran dan sensitivitas terhadap pengertian konotatif yang diterima pendengar saat pemberi pesan berbicara. Secara umum komunikasi keluarga akan lebih efektif saat kata yang bermakana konotasi negatif dihindari.

Beberapa saran menurut Peterson dan Green (1999) untuk membangun komunikasi efektif dalam keluarga adalah 1) seringlah berkomunikasi, 2) komunikasi dengan jelas dan langsung, 3) jadilah pendengar yang baik, 4) untuk

membentuk komunikasi efektif dalam keluarga setiap anggota harus terbuka dan jujur satu sama lain, 5) perhatikan teman bicara saat anda sedang berbicara, 6) perhatikan pesan non verbal, 7) berpikir positif dan tingkah laku yang baik.

## **B. Penelitian Terkait**

1. Novayantie Herdina (2000) dengan judul "Pola komunikasi orang tua yang diinginkan remaja" menjelaskan bahwa pola komunikasi yang dibutuhkan oleh remaja adalah komunikasi dimana orang tua dan anak saling membagi toleransi yang mutual dan respek. Pola komunikasi tersebut dibutuhkan remaja pada setiap sub fase perkembangannya dan dalam semua aspek perkembangan remaja.
2. Elteria Sianturi, dkk (2004) dengan judul "Pengaruh pengaruh pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja" menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri pada remaja. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi harga diri remaja.

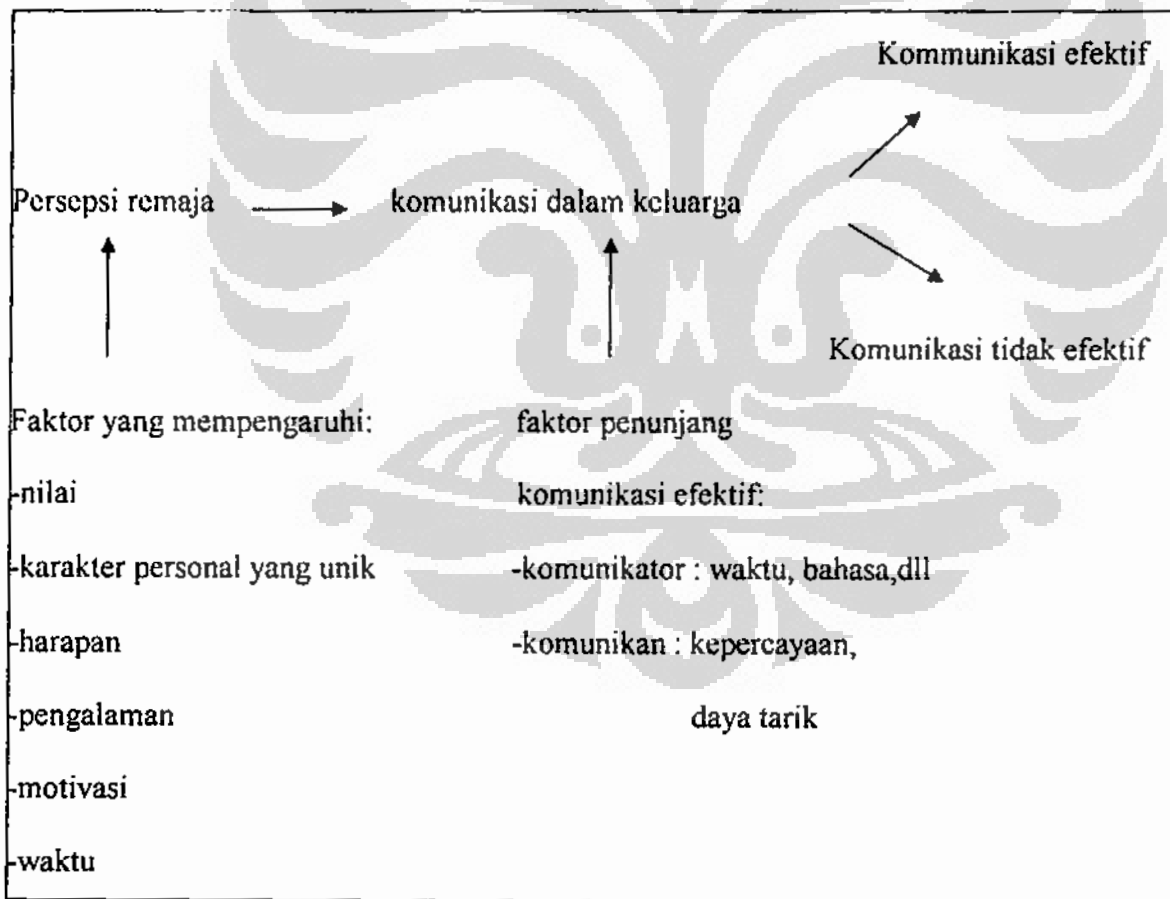
## BAB III

### KERANGKA KONSEP

#### A. Kerangka Konsep

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka konsep sebagai berikut:

**Skema 3. 1. Kerangka Konsep Penelitian di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006**



Pada bagian kerangka konsep ini, peneliti menuliskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu motivasi, pengalaman, harapan dan waktu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rungapadiachy (1999). Nilai dan karakter personal yang unik adalah faktor yang dapat mempengaruhi persepsi menurut Kozier (2004). Persepsi yang akan diteliti ini adalah persepsi mengenai komunikasi efektif dalam keluarga. Oleh karena itu peneliti juga mencantumkan faktor yang dapat menunjang komunikasi efektif.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana persepsi remaja usia 15-17 tahun mengenai komunikasi efektif dalam keluarga.

## **C. Uraian Variabel Penelitian**

### **1. Persepsi**

Definisi konseptual : persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.

Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya (KBBI, 2002).

Definisi operasional : Persepsi adalah pandangan atau tanggapan remaja usia 15-17 tahun mengenai komunikasi efektif dalam keluarga. Skala ukur yang digunakan adalah skala nominal. Alat ukur yang dipakai adalah kuesioner. Cara ukur penelitian ini dengan memberi 20 pernyataan mengenai komunikasi efektif dalam keluarga yang terdiri dari pernyataan negatif dan positif. Pada pernyataan positif, jika responden menjawab sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat

tidak setuju bernilai 1, sedangkan untuk pernyataan negatif berlaku sebaliknya, jika responden menjawab sangat setuju bernilai 1, setuju bernilai 2, tidak setuju bernilai 3, dan sangat tidak setuju bernilai 4. Hasil ukur yang didapatkan: jika didapatkan modus 3 dan 4 maka dikategorikan bentuk komunikasi dalam keluarga yang dipersepsikan efektif oleh remaja dan jika didapatkan modus 1 dan 2 maka dikategorikan bentuk komunikasi dalam keluarga yang dipersepsikan tidak efektif oleh remaja (modus adalah nilai yang paling sering muncul).

#### **D. Istilah Terkait**

##### **1. Remaja**

Definisi konseptual : periode transisi antara anak-anak dan dewasa, perubahan biologik, psikososial dan ekonomi. (Hockenberry, et al, 2003).

Definisi operasional : periode pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan yang disertai banyak perubahan baik dalam dirinya ataupun diluar dirinya yang dapat mempengaruhi interaksinya dengan lingkungan.

##### **2. Komunikasi**

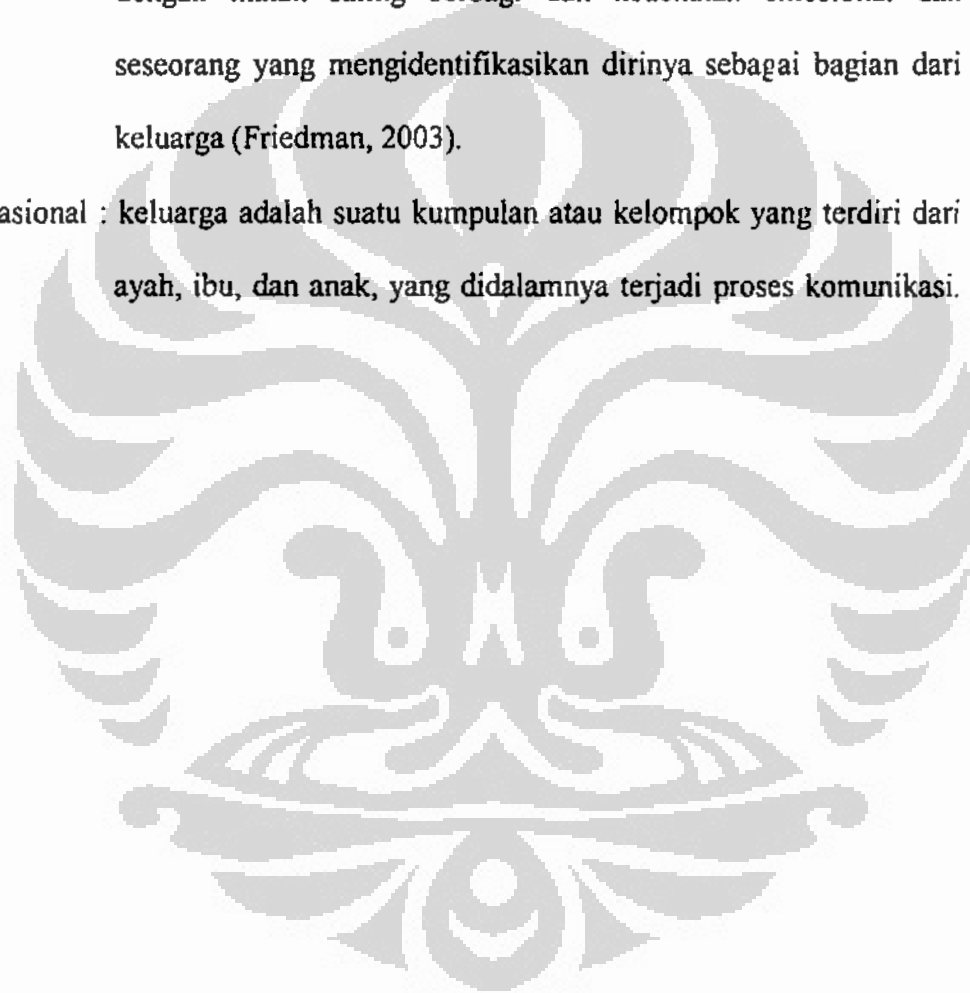
Definisi konseptual : komunikasi adalah proses interpersonal yang melibatkan pergantian informasi dan idea secara verbal dan nonverbal (Potter dan Perry, 1997).

Definisi operasional : komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan di antara anggota keluarga yang berjalan secara efektif.

### 3. Keluarga

Definisi konseptual : Keluarga adalah dua atau lebih orang yang tergabung bersama dengan ikatan saling berbagi dan kedekatan emosional dan seseorang yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga (Friedman, 2003).

Definisi operasional : keluarga adalah suatu kumpulan atau kelompok yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang didalamnya terjadi proses komunikasi.



## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sederhana. Menurut Burns dan Grove (2001) desain penelitian deskriptif sederhana baik digunakan bila kajian yang diambil satu topik dan tidak dibandingkan sehingga indikator lebih terukur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi remaja usia 15-17 tahun tentang komunikasi efektif dalam keluarga.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah remaja usia 15-17 tahun di SMUN 55 yang berjumlah 960 orang. Pada penelitian ini pemilihan elemen untuk menjadi sampel berdasarkan pertimbangan yang tidak acak dan subjektif (*purposive sampling*). Sampel mempunyai kriteria sebagai berikut, siswa atau siswi SMUN 55 usia 15-17 tahun, tidak mengalami gangguan kesehatan dan kejiwaan, tinggal bersama keluarganya dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang akan diteliti dihitung dengan rumus berikut :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel





$p$  = proporsi populasi sebagai dasar asumsi  $P=0,5$

$d$  = derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi  
(0,15)

$Z^2_{1-\alpha/2}$  = nilai table  $\chi^2$  pada  $df=1$  dan  $CI=95\%$  (3.8416)

Dari hasil penghitungan rumus tersebut didapat jumlah responden yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah 42 responden.

### C. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di SMUN 55 Jakarta Selatan dengan pertimbangan antara lain dekat dengan tempat tinggal peneliti dan mudah dalam pengambilan sampel sesuai kriteria.

### D. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Setelah disetujui, peneliti melanjutkan permohonan izin penelitian kepada Kepala SMUN 55 untuk mendapatkan persetujuan pengambilan data. Peneliti menjamin hak-hak responden penelitian sesuai dengan tiga prinsip etika penelitian yaitu *beneficence* (bebas bahaya dan eksploitasi serta manfaat dan kerugian bila terlibat dalam penelitian), menghargai martabat manusia [*self determination* dan penjelasan lengkap tentang tujuan dan prosedur dengan menggunakan *informed consent* (informasi yang dapat digunakan responden untuk membuat keputusan apakah akan terlibat atau menolak penelitian)], dan *justice* [menjaga hak *privacy*, hak *anonymity* (tidak mengidentifikasi identitas subjek), dan *confidentiality* (menjaga kerahasiaan informasi)].

Semua hal diatas dilakukan dengan cara menjamin kerahasiaan identitas. Semua berkas yang mencantumkan identitas responden dan penelitian yang digunakan untuk keperluan pengolahan data akan dimusnahkan setelah tidak diperlukan lagi. Peneliti membuat surat persetujuan untuk responden yang berpartisipasi dalam penelitian sebelum mengumpulkan data, peneliti menjelaskan identitas penelitian, tujuan penelitian, jaminan rahasia data yang diberikan oleh responden, juga hak responden untuk menolak keikutsertaan dalam penelitian.

Responden juga harus mengetahui bahwa hasil penelitian akan bermanfaat dan tidak merugikan responden (Burns dan grove, 2001), bila responden menyatakan bersedia berpartisipasi maka peneliti meminta responden untuk menandatangani surat persetujuan/ *informed concent* sebagai responden. Penjelasan hal-hal tersebut diatas terdapat pada lampiran 1.

#### **E. Alat Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan literatur dan kerangka konsep penelitian. Kuesioner terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi demografi remaja yang meliputi kode responden, jenis kelamin, usia, agama, suku, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terakhir orang tua responden. Bagian kedua berisi 20 pernyataan mengenai bagaimana persepsi re naja tentang komunikasi efektif dalam keluarga, dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pada variabel persepsi ada dua kategori untuk pernyataan kuesioner komunikasi efektif. Pada pernyataan positif, jika responden menjawab sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1, sedangkan untuk

pernyataan negatif berlaku sebaliknya, jika responden menjawab sangat setuju bernilai 1, setuju bernilai 2, tidak setuju bernilai 3, dan sangat tidak setuju bernilai 4, sehingga dari setiap pertanyaan jika didapatkan modus 3 dan 4 maka dikategorikan bentuk komunikasi dalam keluarga yang dipersepsikan efektif oleh remaja dan jika didapatkan modus 1 dan 2 maka dikategorikan bentuk komunikasi dalam keluarga yang dipersepsikan tidak efektif oleh remaja (modus adalah nilai yang paling sering muncul).

#### F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, dilakukan prosedur sebagai berikut:

##### 1. Uji coba

Sebelum menggunakan kuesioner yang telah dirancang untuk penelitian ini, peneliti terlebih dahulu akan menguji kuesioner tersebut pada 10 orang responden. Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dimengerti oleh responden dengan baik.

##### 2. Izin

Peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin kepada Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Setelah disetujui, peneliti melanjutkan permohonan izin penelitian kepada Kepala SMUN 55 untuk mendapatkan persetujuan pengambilan data dan untuk melakukan dan melegalkan kegiatan riset yang termasuk dalam etika penelitian.

##### 3. Seleksi calon responden

Jumlah sampel sebanyak 42 responden kemudian disesuaikan dengan kriteria diatas dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu metode sampling dengan memilih

responden yang sesuai karakter sampel, dipilih sengaja dengan tujuan tertentu (Polid dan Hungler, 1995)

#### 4. Penjelasan dan pengisian kuesioner

Selanjutnya peneliti mengadakan pendekatan dan menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bagi yang bersedia menjadi responden dipersilakan menandatangani lembar *informed consent*.

Selama pengisian kuesioner, peneliti memberi kesempatan kepada responden untuk meminta penjelasan terhadap pertanyaan yang diberikan. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner bila ada kekurangan responden diminta melengkapinya.

Setelah semua pertanyaan dalam kuesioner dijawab maka peneliti mengumpulkan data dan mengucapkan terimakasih kepada responden dan mengakhiri pertemuan dengan responden.

#### G. Rencana Analisis Data

Data terdiri dari data demografi dan data persepsi. Tahapan analisis data terdiri dari, 1) *Editing* yaitu kegiatan untuk melakukan pengecekan isian kuesioner: lengkap, jelas: jawaban semua terbaca, relevan dengan pertanyaan, dan konsisten, 2) *Coding* yaitu kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk bilangan/ angka, agar dapat dilakukan komputerisasi. 3) *Cleaning* yaitu kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry, 4) *Processing* yaitu memasukkan data pada program komputer, 5) *Analyze cleaning* yaitu pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan pada program komputer, 6) *Analyzing* yaitu menganalisis data dengan menggunakan analisis univariat

dengan tujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel (Hastono, 2003).

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis agar dapat dipahami dan diinterpretasikan. Data akan dianalisis dengan peringkasan data kategorik yaitu menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi serta informasi jumlah. Untuk ukuran variasi, pada data kategorik variasi maksimal apabila jumlah antar kategori berjumlah sama.



## H. Jadwal kegiatan

Tabel 4. 1. Jadwal Kegiatan Penelitian SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	<b>Tahap Perencanaan</b>																
	Identifikasi masalah	■	■														
	Pengajuan judul			■													
	Studi kepustakaan				■												
	Persetujuan judul penelitian					■											
2.	<b>Tahap Penyusunan Proposal</b>																
	Bab I					■											
	Bab II						■										
	Bab III							■									
	Bab IV								■								
3.	<b>Tahap Pengumpulan Proposal</b>																
	Uji coba instrument & perbaikan													■			
4.	<b>Tahap Pelaksanaan</b>																
	Pengumpulan data													■			
	Analisa data														■		
5.	<b>Tahap Pengumpulan Laporan</b>																
	Penyusunan laporan penelitian															■	
	Penyerahan laporan																■
6.	<b>Tahap Presentasi Hasil Penelitian</b>																
																	■

## **BAB V**

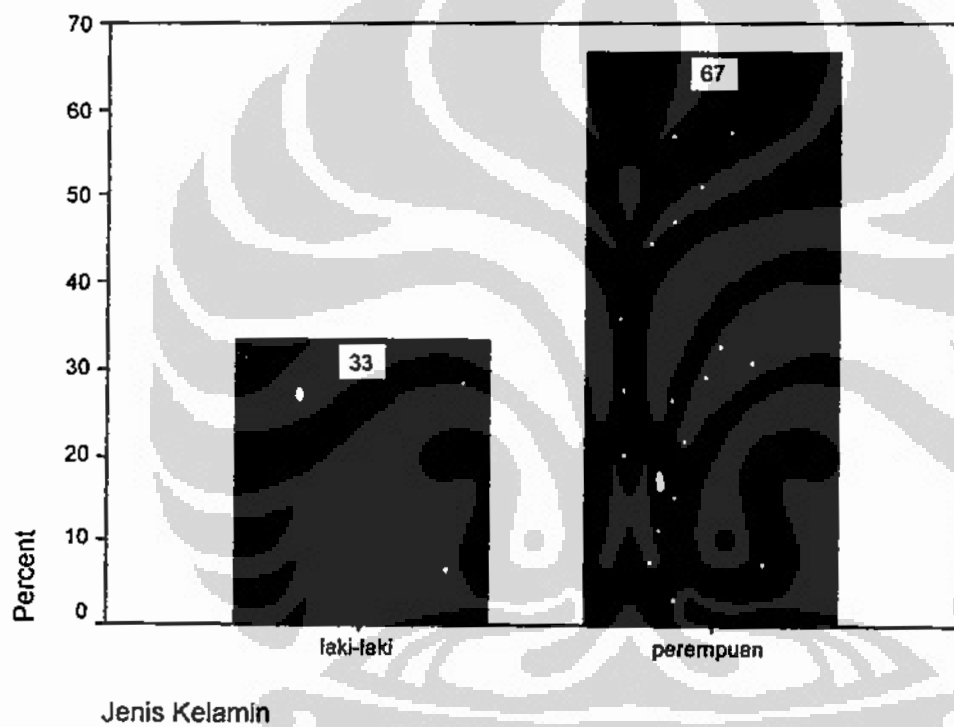
### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh setelah peneliti mendapatkan data dari hasil kuesoner. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 hari yaitu hari Sabtu tanggal 6 Mei 2006, setelah terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen yang digunakan. Uji coba telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya kesulitan dalam menjawab instrumen yang diberikan peneliti.

Pada penelitian ini dari 42 sampel yang diberikan, semua data valid (semua jawaban kuesioner lengkap) dan dapat dianalisa. Berikut hasil penelitian yang disajikan dalam diagram batang dan tabel sehingga memudahkan untuk dianalisa.

## 1. Data Demografi

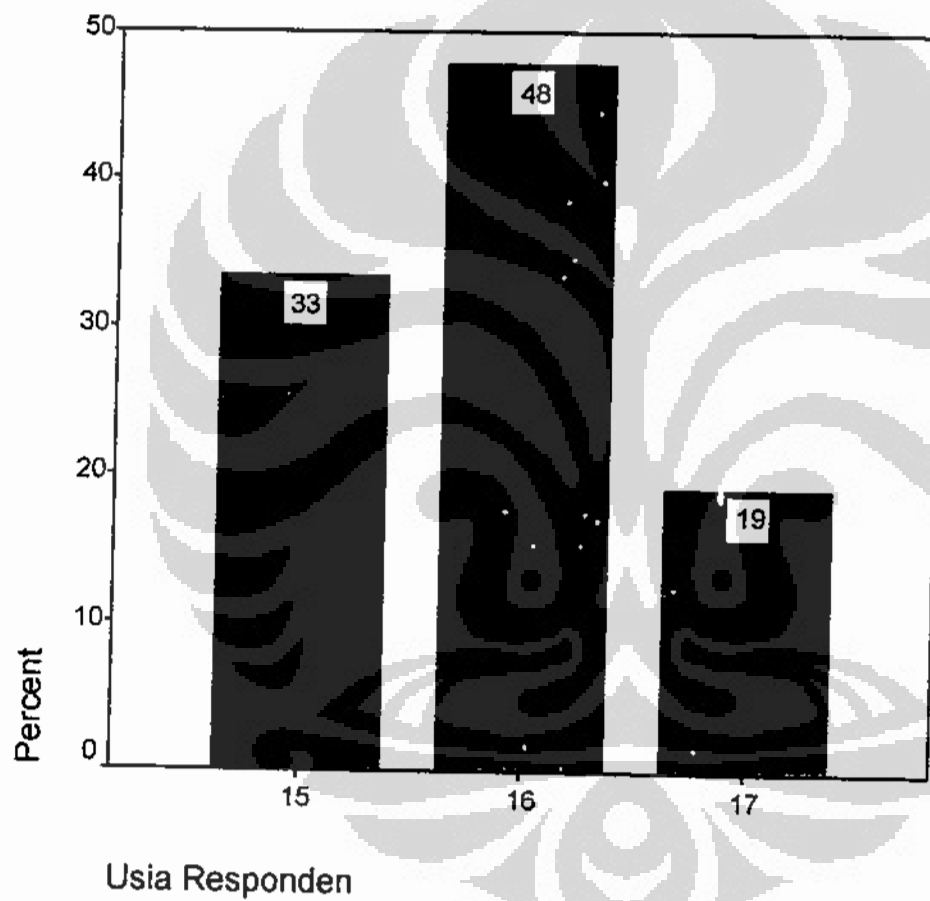
**Diagram 5.1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di SMUN 55 Wilayah Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**



Pada diagram di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan.

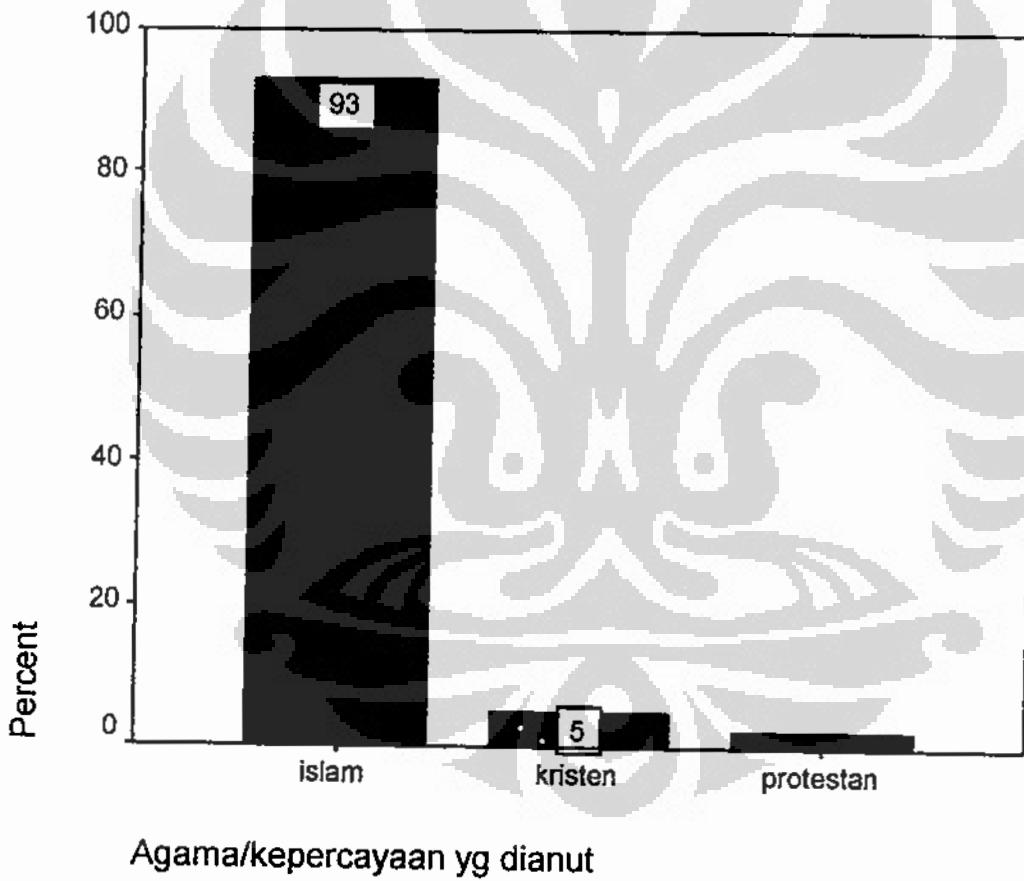


**Diagram 5. 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**



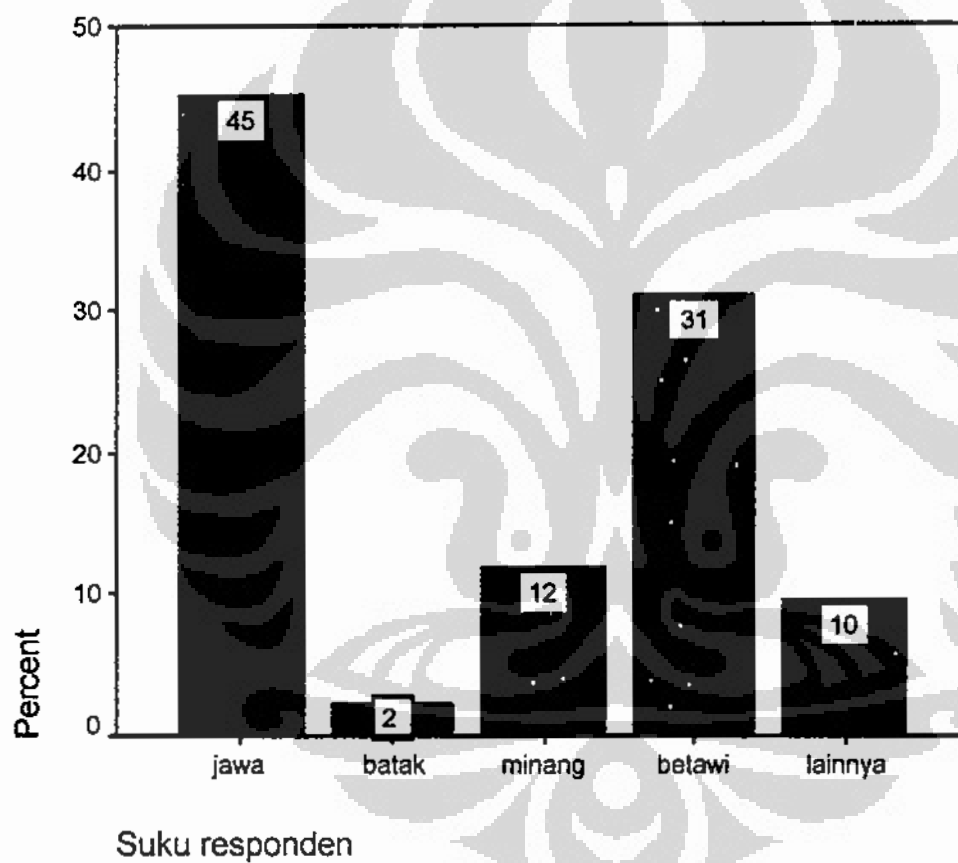
Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun.

**Diagram 5. 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Berdasarkan Agama/kepercayaan yang Dianut di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**



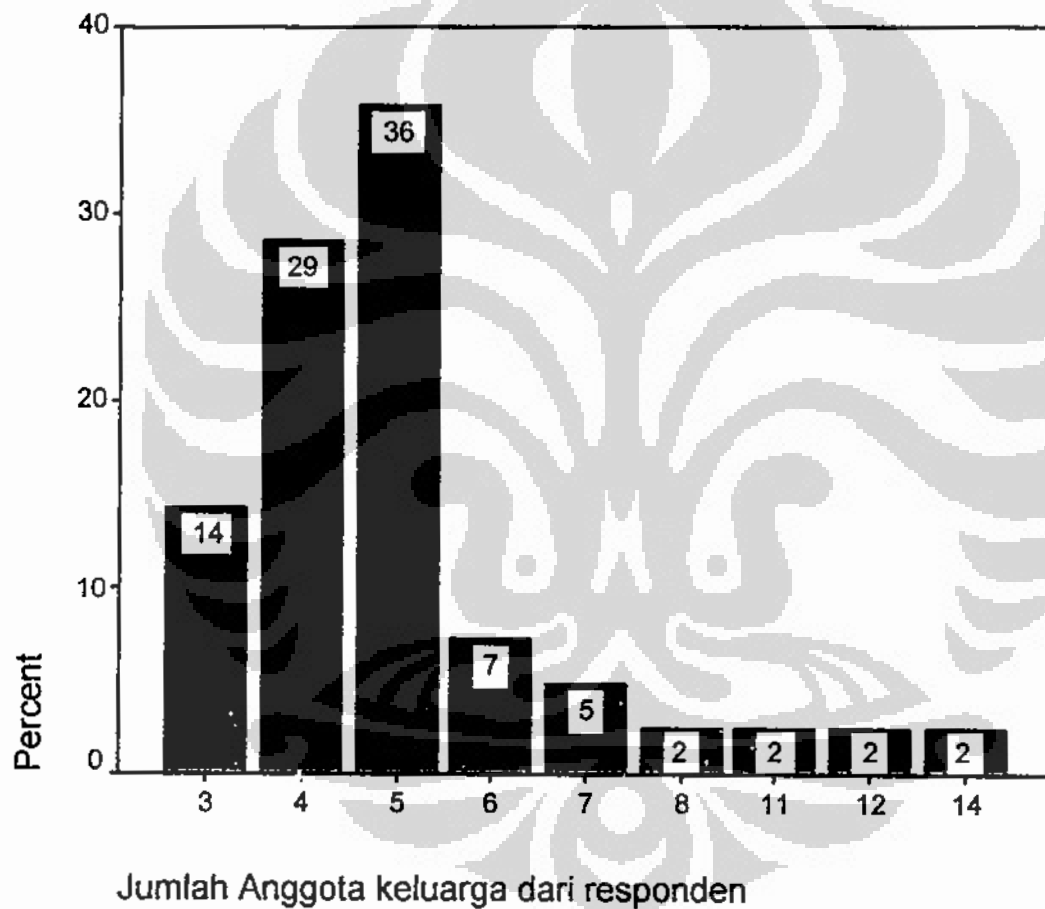
Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menganut agama Islam.

**Diagram 5.4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**



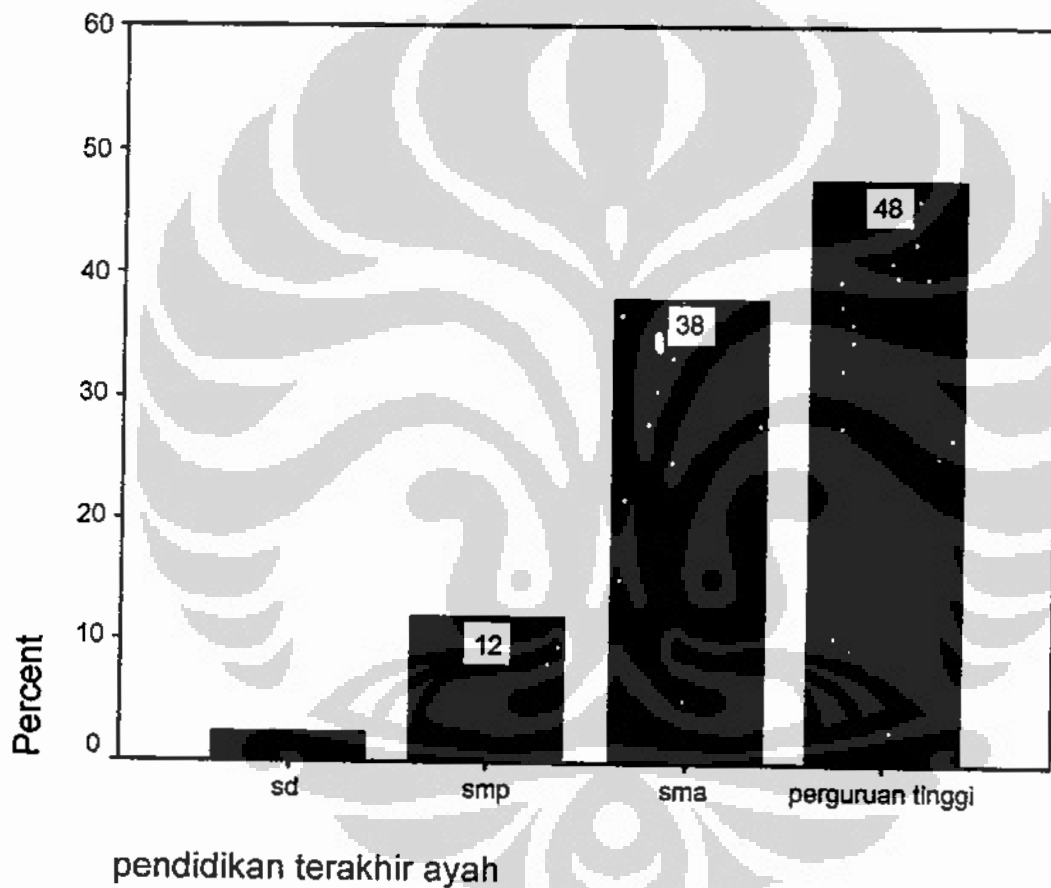
Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa responden bersuku Jawa mempunyai persentase yang paling tinggi.

**Diagram 5. 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**



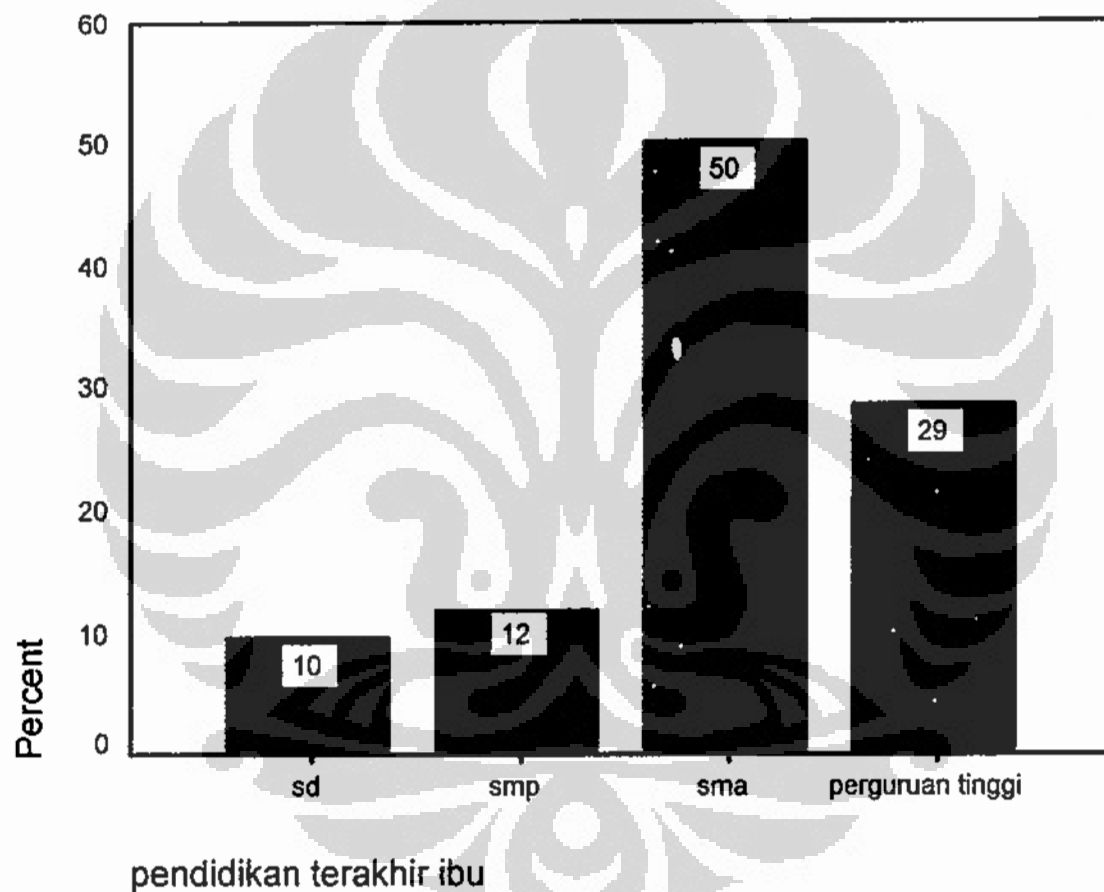
Pada diagram diatas dapat terlihat bahwa persentase tertinggi adalah responden yang mempunyai anggota keluarga sebanyak 5 orang.

**Diagram 5.6. Diagram Batang distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan terakhir Ayah di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42)**



Pada diagram diatas dapat terlihat bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ayah responden adalah perguruan tinggi.

**Diagram 5.7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir ibu di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**



Pada diagram diatas dapat terlihat bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu responden adalah SMA.

## 2. Data Persepsi

**Tabel 5.1. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “menurut saya keluarga perlu saling berkomunikasi” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

			menurut saya keluarga perlu saling berkomunikasi		Total
			sangat setuju	setuju	
Usia Responden	15	Count	14		14
		% within Usia Responden	100.0%		100.0%
	16	Count	20		20
		% within Usia Responden	100.0%		100.0%
	17	Count	6	2	8
		% within Usia Responden	75.0%	25.0%	100.0%
Total		Count	40	2	42
		% within Usia Responden	95.2%	4.8%	100.0%

Modus = 4

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 95,2 % remaja mengatakan sangat setuju dengan pernyataan “menurut saya keluarga perlu saling berkomunikasi”.

**Tabel 5. 2. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika saya sedang bicara, saya lebih menyukai orang tua mendengarkan saya apa adanya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

			jika saya sedang bicara, saya lebih menyukai orang tua mendengarkan saya apa adanya			Total
			sangat setuju	setuju	tidak setuju	
Usia Responden	15	Count	6	7	1	14
		% within Usia Responden	42.9%	50.0%	7.1%	100.0%
	16	Count	10	10		20
		% within Usia Responden	50.0%	50.0%		100.0%
	17	Count	2	6		8
		% within Usia Responden	25.0%	75.0%		100.0%
Total		Count	18	23	1	42
		% within Usia Responden	42.9%	54.8%	2.4%	100.0%

Modus = 3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 54,8 % remaja mengatakan setuju dengan pernyataan “ jika saya sedang bicara, saya lebih menyukai orang tua mendengarkan saya apa adanya”.



**Tabel 5. 3. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya senang jika orang tua mengabaikan jika saya melakukan kesalahan” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

		saya senang jika orang tua mengabaikan, jika saya melakukan kesalahan			Total	
		setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju		
Usia Responden	15	Count	6	8	14	
		% within Usia Responden	42.9%	57.1%	100.0%	
	16	Count	1	8	11	20
		% within Usia Responden	5.0%	40.0%	55.0%	100.0%
	17	Count	2	2	4	8
		% within Usia Responden	25.0%	25.0%	50.0%	100.0%
Total		Count	3	16	23	42
		% within Usia Responden	7.1%	38.1%	54.8%	100.0%

Modus=4

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 54,8 % remaja mengatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan “saya senang orang tua mengabaikan, jika saya melakukan kesalahan”.

**Tabel 5. 4. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya lebih tertarik mendengarkan pembicaraan tentang diri saya daripada tentang anggota keluarga yang lain” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

		saya lebih tertarik mendengarkan pembicaraan tentang diri saya daripada tentang anggota keluarga yang lain				Total
		sangat setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju	
Usia Responden	15	Count	4	9	1	14
		% within Usia Responden	28.8%	64.3%	7.1%	100.0%
	16	Count	1	5	11	3
		% within Usia Responden	5.0%	25.0%	55.0%	15.0%
	17	Count	2	6		8
		% within Usia Responden	25.0%	75.0%		100.0%
Total		Count	1	11	26	4
		% within Usia Responden	2.4%	26.2%	61.9%	9.5%

Modus =3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 61,9 % remaja mengatakan tidak setuju dengan pernyataan “saya lebih tertarik mendengarkan pembicaraan tentang diri saya sendiri daripada tentang anggota keluarga yang lain” .

**Tabel 5. 5. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika orang tua menasehati saya dengan cara marah-marah, saya tidak akan menuruti nasehat itu” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

		Jika orang tua menasehati saya dengan cara marah2, saya tidak akan menuruti nasehat itu				Total
		sangat setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju	
Usia Responden 15	Count		1	12	1	14
	% within Usia Responden		7.1%	85.7%	7.1%	100.0%
16	Count	5	6	8	1	20
	% within Usia Responden	25.0%	30.0%	40.0%	5.0%	100.0%
17	Count		4	4		8
	% within Usia Responden		50.0%	50.0%		100.0%
Total	Count	5	11	24	2	42
	% within Usia Responden	11.9%	26.2%	57.1%	4.8%	100.0%

Modus=3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 57,1 % remaja mengatakan tidak setuju dengan pernyataan “jika orang tua menasehati saya dengan cara marah-marah, saya tidak akan menuruti nasehat itu”.

**Tabel 5. 6. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya lebih suka Ibu langsung menegur saya, jika Ibu tidak suka perilaku saya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42)**

			saya lebih suka ibu langsung menegur saya, jika ibu tidak suka perilaku saya			Total
			sangat setuju	setuju	tidak setuju	
Usia Responden	15	Count	7	7		14
		% within Usia Responden	50.0%	50.0%		100.0%
	16	Count	9	10	1	20
		% within Usia Responden	45.0%	50.0%	5.0%	100.0%
	17	Count	2	6		8
		% within Usia Responden	25.0%	75.0%		100.0%
Total		Count	18	23	1	42
		% within Usia Responden	42.9%	54.8%	2.4%	100.0%

Modus=3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 54,8 % remaja mengatakan setuju dengan pernyataan “saya lebih suka ibu langsung menegur saya, jika ibu tidak suka dengan perilaku saya”.

**Tabel 5. 7. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya lebih memilih berkata bohong untuk menutupi kesalahan saya daripada berterusterang kepada orang tua” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

		saya lebih memilih berkata bohong untuk menutupi kesalahan saya daripada berterusterang kepada orang tua				
		setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju	Total	
Usia Responden	15	Count	7	3	4	14
		% within Usia Responden	50.0%	21.4%	28.6%	100.0%
	16	Count	4	13	3	20
		% within Usia Responden	20.0%	65.0%	15.0%	100.0%
	17	Count	3	3	2	8
		% within Usia Responden	37.5%	37.5%	25.0%	100.0%
Total		Count	14	19	9	42
		% within Usia Responden	33.3%	45.2%	21.4%	100.0%

Modus=3

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 45,2 % remaja mengatakan tidak setuju dengan pernyataan “saya lebih memilih berkata bohong untuk menutupi kesalahan saya daripada berterusterang kepada orang tua”.

**Tabel 5. 8. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika marah saya lebih memilih membanting pintu dengan mengunci di dalam kamar daripada membicarakannya dengan baik” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

		Jika marah, saya lebih memilih membanting pintu dengan mengunci diri di dalam kamar daripada membicarakannya dengan baik				Total
		sangat setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju	
Usia Responden 15	Count		4	5	5	14
	% within Usia Responden		28.6%	35.7%	35.7%	100.0%
16	Count	1	5	10	4	20
	% within Usia Responden	5.0%	25.0%	50.0%	20.0%	100.0%
17	Count		2	4	2	8
	% within Usia Responden		25.0%	50.0%	25.0%	100.0%
Total	Count	1	11	19	11	42
	% within Usia Responden	2.4%	26.2%	45.2%	26.2%	100.0%

Modus=3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 45,2 % remaja mengatakan tidak setuju dengan pernyataan “jika marah, saya lebih memilih membanting pintu dengan mengunci diri di dalam kamar daripada membicarakannya dengan baik”.

**Tabel 5. 9. Tabel Distribusi Frekuensi Usai Berdasarkan Pernyataan “menurut saya, pembicaraan yang memakan waktu banyak tidak menjamin keutuhan keluarga” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

		Menurut saya, pembicaraan yang memakan waktu banyak tidak menjamin keutuhan keluarga				Total
		sangat setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju	
Usia Responden 15	Count	1	3	9	1	14
	% within Usia Responden	7.1%	21.4%	64.3%	7.1%	100.0%
16	Count	1	9	8	2	20
	% within Usia Responden	5.0%	45.0%	40.0%	10.0%	100.0%
17	Count		4	3	1	8
	% within Usia Responden		50.0%	37.5%	12.5%	100.0%
Total	Count	2	16	20	4	42
	% within Usia Responden	4.8%	38.1%	47.6%	9.5%	100.0%

Modus=2

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 47,6 % mengatakan tidak setuju dengan pernyataan “menurut saya, pembicaraan yang memakan waktu banyak tidak menjamin keutuhan keluarga”.

**Tabel 5. 10. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya merasa lebih senang jika berbicara dengan teman daripada dengan keluarga, karena orang tua selalu ingin dituruti” di SMUN 55 Jakarta Selatan, Mei 2006. (n=42).**

		saya merasa lebih senang jika berbicara dengan teman daripada dengan keluarga, karena orang tua selalu ingin dituruti				Total	
		sangat setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju		
Usia Responden	15	Count	5	7	2	14	
		% within Usia Responden	35.7%	50.0%	14.3%	100.0%	
	16	Count	3	9	7	1	20
		% within Usia Responden	15.0%	45.0%	35.0%	5.0%	100.0%
	17	Count	1	4	2	1	8
		% within Usia Responden	12.5%	50.0%	25.0%	12.5%	100.0%
Total		Count	4	18	16	4	42
		% within Usia Responden	9.5%	42.9%	38.1%	9.5%	100.0%

Modus=2

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 42,9 % remaja mengaatakan setuju dengan pernyataan “saya merasa lebih senang jika berbicara dengan teman daripada dengan keluarga karena orang tua selalu ingin dituruti”.



**Tabel 5. 11. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya lebih suka diam jika keluarga mencecar banyak hal tentang saya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

		saya lebih suka diam jika keluarga mencecar banyak hal tentang saya				
		sangat setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju	Total
Usia Responden	15	Count	12	1	1	14
		% within Usia Responden	85.7%	7.1%	7.1%	100.0%
	16	Count	3	5	11	20
		% within Usia Responden	15.0%	25.0%	55.0%	100.0%
	17	Count	1	5	2	8
		% within Usia Responden	12.5%	62.5%	25.0%	100.0%
Total		Count	4	22	14	42
		% within Usia Responden	9.5%	52.4%	33.3%	100.0%

Modus=2

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 52,4 % remaja mengatakan setuju dengan pernyataan “saya lebih suka diam jika keluarga mencecar banyak hal tentang saya”.

**Tabel 5. 12. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya lebih memilih orangtua bertanya langsung kepada saya daripada orangtua berpendapat sendiri tentang saya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

		saya lebih memilih orang tua bertanya langsung kepada saya daripada orang tua berpendapat sendiri tentang saya			Total	
		sangat setuju	setuju	tidak setuju		
Usia Responden	15	Count	6	6	2	14
		% within Usia Responden	42.9%	42.9%	14.3%	100.0%
	16	Count	8	11	1	20
		% within Usia Responden	40.0%	55.0%	5.0%	100.0%
	17	Count	1	5	2	8
		% within Usia Responden	12.5%	62.5%	25.0%	100.0%
Total		Count	15	22	5	42
		% within Usia Responden	35.7%	52.4%	11.9%	100.0%

Modus=3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 52,4 % remaja mengatakan setuju dengan pernyataan “saya lebih memilih orangtua bertanya langsung kepada saya daripada orang tua berpendapat sendiri tentang saya”.

**Tabel 5. 13. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika pertanyaan orang tua tidak jelas, saya akan meminta dijelaskan kembali” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

		jika pertanyaan orang tua tidak jelas, saya akan meminta dijelaskan kembali		
		sangat setuju	setuju	Total
Usia Responden	15	Count 4	10	14
		% within Usia Responden 28.6%	71.4%	100.0%
	16	Count 7	13	20
		% within Usia Responden 35.0%	65.0%	100.0%
	17	Count 2	6	8
		% within Usia Responden 25.0%	75.0%	100.0%
Total		Count 13	29	42
		% within Usia Responden 31.0%	69.0%	100.0%

Modus=3

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 69 % remaja mengatakan setuju dengan pernyataan “jika pertanyaan orang tua tidak jelas, saya akan menanyakan kembali”.

**Tabel 5. 14. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya tidak suka meminta pendapat keluarga untuk mencari pemecahan masalah saya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

		saya tidak suka meminta pendapat keluarga untuk mencari pemecahan masalah saya				Total
		sangat setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju	
Usia Responden 15	Count			11	3	14
	% within Usia Responden			78.6%	21.4%	100.0%
16	Count	1	3	13	3	20
	% within Usia Responden	5.0%	15.0%	65.0%	15.0%	100.0%
17	Count		4	2	2	8
	% within Usia Responden		50.0%	25.0%	25.0%	100.0%
Total	Count	1	7	26	8	42
	% within Usia Responden	2.4%	16.7%	61.9%	19.0%	100.0%

Modus=3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 61,9 % remaja mengatakan tidak setuju dengan pernyataan “saya tidak suka meminta pendapat keluarga untuk mencari pemecahan masalah saya”.

**Tabel 5. 15. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “menurut saya komunikasi keluarga dilakukan untuk membicarakan hal-hal yang penting saja” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

			menurut saya, komunikasi keluarga dilakukan untuk membicarakan hal-hal yang penting saja			Total
			setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju	
Usia Responden	15	Count	1	9	4	14
		% within Usia Responden	7.1%	64.3%	28.6%	100.0%
	16	Count	3	15	2	20
		% within Usia Responden	15.0%	75.0%	10.0%	100.0%
	17	Count	4	2	2	8
		% within Usia Responden	50.0%	25.0%	25.0%	100.0%
Total		Count	8	26	8	42
		% within Usia Responden	19.0%	61.9%	19.0%	100.0%

Modus=3

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 61,9 % remaja mengatakan tidak setuju dengan pernyataan “menurut saya komunikasi keluarga dilakukan untuk membicarakan hal-hal yang penting saja”.

**Tabel 5. 16. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika nilai raport saya buruk, saya lebih suka orang tua memberi semangat daripada memarahi saya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

			jika nilai raport saya buruk, saya lebih suka orang tua memberi semangat dari pada memarahi saya			Total
			sangat setuju	setuju	tidak setuju	
Usia Responden	15	Count	10	4		14
		% within Usia Responden	71.4%	28.6%		100.0%
	16	Count	14	5	1	20
		% within Usia Responden	70.0%	25.0%	5.0%	100.0%
	17	Count	3	5		8
		% within Usia Responden	37.5%	62.5%		100.0%
Total		Count	27	14	1	42
		% within Usia Responden	64.3%	33.3%	2.4%	100.0%

Modus=4

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 64,3 % remaja mengatakan sangat setuju dengan pernyataan “jika nilai raport saya jelek, saya lebih suka orang tua memberi semangat daripada memarahi saya”.

**Tabel 5. 17. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “bagi saya orangtua tidak perlu menyediakan waktu khusus untuk berbincang-bincang mengenai kegiatan sehari-hari yang saya lakukan” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

		bagi saya orangtua tidak perlu menyediakan waktu khusus untuk berbincang-bincang mengenai kegiatan sehari-hari yang saya lakukan				
		sangat setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju	Total
Usia Responden 15	Count		3	8	3	14
	% within Usia Responden		21.4%	57.1%	21.4%	100.0%
16	Count	3	6	10	1	20
	% within Usia Responden	15.0%	30.0%	50.0%	5.0%	100.0%
17	Count		3	5		8
	% within Usia Responden		37.5%	62.5%		100.0%
Total	Count	3	12	23	4	42
	% within Usia Responden	7.1%	28.6%	54.8%	9.5%	100.0%

Modus=3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 54,8 % remaja mengatakan tidak setuju dengan pernyataan “bagi saya orangtua tidak perlu menyediakan waktu khusus untuk berbincang-bincang mengenai kegiatan sehari-hari saya”.

**Tabel 5. 18. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika saya sedang berbicara, saya lebih suka kalau lawan bicara saya mendengarkan saya tanpa lebih dahulu menilai negatif saya” di SMUN 55 Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

			jika saya sedang berbicara, saya lebih suka kalau lawan bicara saya mendengarkan saya tanpa lebih dahulu menilai negatif saya			
			sangat setuju	setuju	tidak setuju	Total
Usia Responden	15	Count	9	4	1	14
		% within Usia Responden	64.3%	28.6%	7.1%	100.0%
	16	Count	16	4		20
		% within Usia Responden	80.0%	20.0%		100.0%
	17	Count	3	4	1	8
		% within Usia Responden	37.5%	50.0%	12.5%	100.0%
Total		Count	28	12	2	42
		% within Usia Responden	66.7%	28.6%	4.8%	100.0%

Modus=4

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 66.7% remaja mengatakan sangat setuju dengan pernyataan “jika saya sedang berbicara, saya lebih suka kalau lawan bicara saya mendengarkan saya tanpa lebih dahulu menilai negatif saya”.



**Tabel 5. 19. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “jika saya dalam masalah, saya lebih suka orang tua mendengarkan saya tanpa lebih dahulu menilahi negatif saya” di SMUN 55. Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

			jika saya dalam masalah, saya lebih suka orang tua mendengarkan saya tanpa lebih dulu menilai negatif saya			
			sangat setuju	setuju	tidak setuju	Total
Usia Responden	15	Count	7	7		14
		% within Usia Responden	50.0%	50.0%		100.0%
	16	Count	11	8	1	20
		% within Usia Responden	55.0%	40.0%	5.0%	100.0%
	17	Count	3	3	2	8
		% within Usia Responden	37.5%	37.5%	25.0%	100.0%
Total		Count	21	18	3	42
		% within Usia Responden	50.0%	42.9%	7.1%	100.0%

Modus=4

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 50 % remaja mengtakan sangat setuju dengan pernyataan “jika saya dalam masalah, saya lebih suka orang tua mendengarkan saya tanpa lebih dulu menilai negatif saya”.

**Tabel 5. 20. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Pernyataan “saya lebih menyukai dalam memberikan nasehat orang tua menjelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan umur saya” di SMUN 55. Jakarta Selatan. Mei 2006. (n=42).**

		saya lebih menyukai dalam memberikan nasehat, orang tua menjelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan umur saya			Total	
		sangat setuju	setuju	tidak setuju		
Usia Responden	15	Count	7	6	1	14
		% within Usia Responden	50.0%	42.9%	7.1%	100.0%
	16	Count	11	7	2	20
		% within Usia Responden	55.0%	35.0%	10.0%	100.0%
	17	Count	2	5	1	8
		% within Usia Responden	25.0%	62.5%	12.5%	100.0%
Total		Count	20	18	4	42
		% within Usia Responden	47.6%	42.9%	9.5%	100.0%

Modus=4

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 47,6 % remaja mengatakan sangat setuju dengan pernyataan pernyataan “saya lebih menyukai dalam memberikan nasehat orang tua menjelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan umur saya”.

## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemui oleh peneliti. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi remaja usia 15-17 tahun tentang komunikasi efektif dalam keluarga.

Data demografi dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebesar 67% dan responden laki-laki sebanyak 33%.
2. Responden berusia 16 tahun adalah yang terbanyak dipresentasikan sebesar 47,6% (20 responden), usia 15 tahun sebesar 33,3% (14 responden), dan 17 tahun hanya 19% (8 responden).
3. Agama responden terbanyak adalah Islam dipresentasikan sebesar 93%, lainnya Kristen 5%, dan Protestan 2%.
4. Suku responden terbanyak adalah Jawa sebanyak 45%, sisanya Betawi 31%, Minang 12%, Batak 2%, dan lain-lain 10%.
5. Sebagian besar jumlah anggota keluarga responden adalah 5 orang dipresentasikan sebesar 36%, lainnya 4 orang 29%, 3 orang 14%, 6 orang 7%, 7 orang 5%, 8, 11, 12, dan 14 orang sebesar 2%.

6. Sebagian besar pendidikan terakhir ayah responden adalah lulusan perguruan tinggi sebesar 48%, sisanya SMA 38%, SMP 12%, dan SD hanya 2%.
7. Sebagian besar pendidikan terakhir ibu responden adalah lulusan SMA sebesar 50%, sisanya perguruan tinggi 29%, SMP 12%, dan SD hanya 10%.

Berdasarkan hasil penelitian untuk data persepsi remaja didapatkan karakteristik tentang komunikasi efektif dalam keluarga menurut remaja, yaitu:

1. Keluarga perlu saling berkomunikasi (persepsi remaja tidak bervariasi (homogen/ dominan sangat setuju) karena dari 42 responden, 95,2% remaja sangat setuju, 4,8% yang setuju, dan 0% yang tidak setuju). Modus=4
2. Orang tua mendengarkan apa adanya (54,8% remaja setuju dan 42,9% sangat setuju). Modus=3
3. remaja senang diabaikan jika melakukan kesalahan (54,8% sangat tidak setuju dan 38,1% tidak setuju). Modus=4
4. Remaja lebih tertarik untuk mendengarkan pembicaraan tentang dirinya daripada tentang anggota keluarga yang lain (paling banyak remaja tidak setuju (61,9%), 26,2% setuju, sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan sangat setuju masing-masing 9,5% dan 2,4%). Modus=3
5. Remaja tidak akan menuruti nasehat orang tua jika menyampaikannya dengan marah-marah (57,1% tidak setuju dan 26,2% setuju). Modus=3
6. Remaja lebih suka orang tua langsung menegur jika tidak suka dengan perilakunya (54,8% setuju dan 42,9% sangat setuju). Modus=3

7. Remaja lebih memilih berkata bohong untuk menutupi kesalahannya (45,2% tidak setuju dan 33,3% setuju). Modus=3
8. Dalam keadaan marah remaja lebih memilih membanting pintu dengan mengunci di dalam kamar daripada membicarakannya dengan baik (45,2% tidak setuju dan 26,2% setuju). Modus=3
9. Remaja menganggap pembicaraan yang memakan waktu banyak tidak menjamin keutuhan keluarga (47,6% tidak setuju dan 38,1%setuju). Modus=2
10. Remaja merasa lebih senang jika berbicara dengan teman daripada dengan keluarga (42,9% setuju dan 38,1% tidak setuju). Modus=2
11. Remaja lebih suka diam jika keluarga mencecar (52,4% setuju dan 33,3% tidak setuju). Modus=2
12. Orang tua tidak berpendapat sendiri dan bertanya langsung tentang remaja (52,4% setuju, 35,7% sangat setuju, dan 11,9% tidak setuju). Modus=3
13. Remaja senang mengklarifikasi (69% setuju dan 31% sangat setuju). Modus=3
14. remaja tidak suka meminta pendapat keluarga untuk mencari pemecahan masalahnya (61,9% tidak setuju dan 16,7% setuju). Modus=3
15. komunikasi keluarga dilakukan untuk membicarakan hal-hal yang penting saja (61,9% tidak setuju, 19% sangat tidak setuju, dan 19% setuju). Modus=3
16. Remaja lebih suka diberi semangat daripada dimarahi kalau nilai raportnya buruk (64,3% sangat setuju dan 33,3% setuju). Modus=4

17. orangtua tidak perlu menyediakan waktu khusus untuk berbincang-bincang (54,8% tidak setuju dan 28,6% setuju). Modus=3
18. Remaja lebih suka kalau lawan bicaranya mendengarkan dan tanpa lebih dahulu menilai negatif (66,7% sangat setuju dan 28,6% setuju). Modus=4
19. Remaja lebih suka orang tua mendengarkannya tanpa lebih dahulu menilai negatif kalau sedang dalam masalah (50% sangat setuju dan 42,9% setuju). Modus=4
20. Pemberian nasehat dengan bahasa remaja (47,6% sangat setuju dan 42,9% setuju). Modus=4

Hasil penelitian diatas secara umum menggambarkan bahwa persepsi remaja tentang komunikasi efektif dalam keluarga sesuai beberapa prinsip komunikasi dalam keluarga yang dikemukakan Martono (1996) yaitu proses hubungan dalam upaya saling memahami dan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku setiap anggota keluarga dan merupakan salah satu kunci untuk mempererat hubungan keluarga. Dari data modus dalam setiap pernyataan juga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pernyataan dipersepsikan remaja sebagai komunikasi yang efektif dalam keluarga, kecuali pernyataan 9, 10, dan 11.

Namun pada penelitian ini juga teridentifikasi adanya perbedaan karakteristik komunikasi efektif berdasarkan kelompok usia (15, 16, dan 17 tahun).

Perbedaan persepsi tersebut tergambar dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 6. 1. Perbedaan persepsi antara remaja usia 15, 16, dan 17 tahun tentang komunikasi efektif dalam keluarga di SMUN 55. Mei. 2006**

Usia 15 tahun	Usia 16 tahun	Usia 17 tahun

Tetap menuruti nasehat yang disampaikan orang tua dengan marah-marrah (92,8%)	Tidak akan menuruti nasehat yang disampaikan orang tua dengan marah-marrah (55%)	Tetap menuruti nasehat yang disampaikan orang tua dengan marah-marrah (50%)
Lebih baik berbohong untuk menutupi kesalahan (50%)	Lebih baik berterus terang apabila melakukan kesalahan (80%)	Lebih baik berterus terang apabila melakukan kesalahan (62,5%)
Perlu waktu banyak dalam komunikasi dengan keluarga (71,4%)	Tidak perlu waktu banyak dalam komunikasi dengan keluarga (50%)	Perlu waktu banyak dalam komunikasi dengan keluarga (50%)
Lebih suka berbicara dengan orang tua daripada dengan teman (64,3%)	Lebih suka berbicara dengan teman daripada dengan orang tua (60%)	Lebih suka berbicara dengan teman daripada dengan orang tua (62,5%)
Lebih suka diam ketika di cecar keluarga (85,7%)	Tidak diam ketika di cecar keluarga (60%)	Lebih suka diam ketika di cecar keluarga (75%)
Perlu pendapat keluarga untuk mencari pemecahan masalah (100%)	Perlu pendapat keluarga untuk mencari pemecahan masalah (80%)	Tidak perlu pendapat keluarga untuk mencari pemecahan masalah (50%)
Komunikasi keluarga bukan untuk membicarakan hal-hal yang penting saja (92,9%)	Komunikasi keluarga bukan untuk membicarakan hal-hal yang penting saja (85%)	Komunikasi keluarga untuk membicarakan hal-hal yang penting saja (50%)

untuk mencari pemecahan masalah (100%)	untuk mencari pemecahan masalah (80%)	keluarga untuk mencari pemecahan masalah (50%)
Komunikasi keluarga bukan untuk membicarakan hal-hal yang penting saja (92,9%)	Komunikasi keluarga bukan untuk membicarakan hal-hal yang penting saja (85%)	Komunikasi keluarga untuk membicarakan hal-hal yang penting saja (50%)

Hal ini sesuai dengan teori menurut Kozier (2004) bahwa persepsi dipengaruhi oleh karakter personal yang unik, nilai, dan pengalaman hidup dan persepsi juga berbeda karena dibentuk oleh harapan dan pengalaman (Potter dan Perry, 1997).

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti, yaitu:

1. Peneliti mengembangkan sendiri instrumen penelitian berdasarkan konsep yang ada dan kuesioner ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner sehingga tidak diketahui nilai keduanya.
2. Jumlah sampel remaja yang digunakan masih sangat terbatas sehingga tidak dapat mewakili seluruh populasi remaja di Jakarta.
3. Desain penelitian yang digunakan masih bersifat sederhana.



## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik tentang komunikasi efektif dalam keluarga menurut remaja dan pada penelitian ini juga teridentifikasi adanya perbedaan karakteristik komunikasi efektif berdasarkan kelompok usia (15, 16, dan 17 tahun). Dari data modus dalam setiap pernyataan juga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pernyataan dipersepsikan remaja sebagai komunikasi yang efektif dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

#### **1. Bagi orang tua**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan agar orang tua dapat lebih memahami seni berbicara dalam keluarga. Orang tua juga perlu memahami bahwa dunia tempat anak-anak mereka lahir sangat berbeda dengan dunia yang diketahui oleh orangtua dan pengalaman yang dialami orang tua sangat berbeda dengan pengalaman yang dialami anak-anak oleh karena itu orang tua perlu selalu belajar dan mengikuti perkembangan dan pertumbuhan anak-anak sehingga kearifan orang tua menjadi banyak manfaatnya.

#### **2. Bagi profesi keperawatan**

Diharapkan perawat dapat menjadi acuan keluarga dalam hal kemampuan melakukan pendekatan dan komunikasi kepada anak serta penelitian ini dapat

dijadikan panduan perawat dalam meningkatkan tehnik berkomunikasi saat berhubungan dengan anak maupun orang tuanya sehingga tujuan asuhan keperawatan yang dijalankan dapat tercapai dengan baik.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan responden yang lebih banyak sehingga data yang diperoleh lebih representatif, memperluas area penelitian sehingga hasilnya lebih memungkinkan untuk digeneralisaikan, dan hasil ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut seperti pola komunikasi yang baik oleh orang tua dalam penanganan kenakalan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brockopp, Dorothy Young. (2000). *Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. (Edisi 2). (yasmin asih, penerjemah). Jakarta: EGC. (sumber asli diterbitkan Jones & Bartlett Publishers, Inc., Boston tahun 1995) ✓
- Burns, N & Grove S. K. (2001). *The Practice Of Nursing Research: conduct, critique & utilization*. Philadelphia: W. B. Saunders Company
- Departemen pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi 3). Jakarta: Balai Pustaka
- Devito, A. Joseph. (2000). *Human Communication: the basic course*. USA: Addison-Wesley Educational Publishers Inc
- Effendy, Onong Uchjana. (2002). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Friedman, Marilyn M, et al. (2003). *Family Nursing: research, theory, and practice*. (5<sup>th</sup> ed). New Jersey: Pearson Education
- Gayatri, Dewi. (2006). *Diktat kuliah riset keperawatan: teknik pengambilan sampel*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Jakarta: tidak diterbitkan
- Hansen, Gary L. *Effective Family Communication*. Diambil pada tanggal 6 April 2006 pukul 17.00 WIB dari [www.uky.edu/Ag/Sociology/effamcom.htm](http://www.uky.edu/Ag/Sociology/effamcom.htm) - 27k
- Hariyati, Roro Tutik. (2006). *Diktat kuliah riset keperawatan: Analisis Data*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Jakarta: tidak diterbitkan
- Hastono, Sutanto Priyo. (2003). *Modul Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok : tidak diterbitkan

Hockenberry, et al. (2003). *Wong's: Nursing Care of Infant and Children*. (7<sup>th</sup> ed). St. Louis:

Mosby

Home Delivering services Common Core of Skills and Knowledge. (2006). *Effective*

*Communication with Children, Young People and Families*. Diambil pada tanggal 6 April 2006 pukul 17.00 WIB dari

[www.everychildmatters.gov.uk/deliveringservices/commoncore/communication/](http://www.everychildmatters.gov.uk/deliveringservices/commoncore/communication/) - 28k

Kozier, Barbara, et al. (2004). *Fundamental of Nursing: concepts, process, and practice*. (7<sup>th</sup> ed). New Jersey: Pearson Education Inc

Martono, Lydia Harlina. (1996). *Menuju keluarga harmonis: Komunikasi dalam keluarga*. (jilid 2). Jakarta: PT Pustaka Antara

Mastono, Achir Yani. (2005). *Diktat kuliah metodologi riset: isu-isu etik dalam penelitian keperawatan*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Jakarta: tidak diterbitkan

Novayantie, H. (2000). *Pola komunikasi orang tua yang dibutuhkan remaja*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Jakarta :Skripsi tidak diterbitkan

Peterson, Rick & Green, Stephen. (1999). *Families First-Keys to Successful Family Functioning*. Diambil pada tanggal 6 April 2006 pukul 17.00 WIB dari [www.ext.vt.edu/pubs/family/350-092/350-092.html](http://www.ext.vt.edu/pubs/family/350-092/350-092.html) - 13k -

Polit & Hungler. (1995). *Nursing Research: principles and methods*. (5<sup>th</sup> ed). Philadelphia: JB Lippincott Company

Potter & Perry. (1997). *Fundamentals of Nursing: concepts, process, and practice*. St. Louis Missouri: Mosby-Year Book, Inc

- Rachmat, Wiwi Karnasih. (2006). *Berkomunikasi dengan anak*. Disampaikan pada: Seminar Keperawatan Anak “Membangun komunikasi efektif dengan anak” Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia-Depok, 11 Februari 2006
- Rungapadiachy, Dev. M. (1999). *Interpersonal communication and psychology*. Oxford: Butterworth Heinemann
- Sianturi, Elteria, et al. (2004). *Pengaruh pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja*. Depok: Tidak dipublikasikan
- Supartini, Yupi. (2004). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC
- Tannen, Deborah. (2001). *Kukatakan ini karena ku cinta kamu: seni berbicara dalam keluarga*. (Shirley-Kentjana, penerjemah). Bandung: Qanita. (Random House, New York)
- Tubbs, Stewart dan Moss, Sylvia. (2001). *Human Communication: Prinsip-prinsip dasar*. (Buku pertama). (Dedy Mulyana, penerjemah). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (sumber asli diterbitkan Mc. Graw-Hill, Inc., Singapore)



## LAMPIRAN

## Lampiran 1

### INFORMED CONSENT

Kode responden

--	--

Tanggal penelitian

--	--	--

Kepada Ykh

Calon responden penelitian

Di Tempat

Dengan hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu

Keperawatan Universitas Indonesia

Nama : Diani (1302000216)

Sally (130200081X)

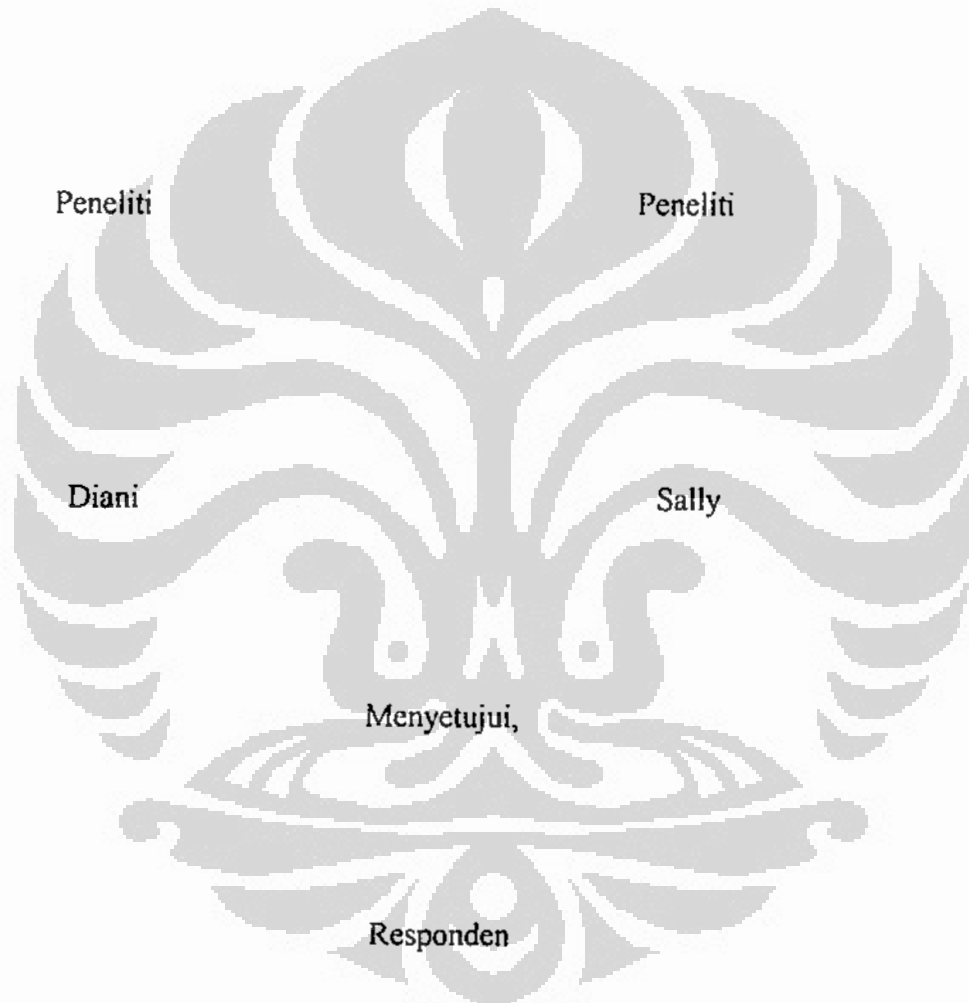
Alamat : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok Jawa Barat

Tlp (021)7864124

Pembimbing: Amelia Kurniati, SKp, MN

Akan melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi remaja usia 15-17 tahun di SMUN 55 Jakarta Selatan tentang komunikasi efektif dalam keluarga”**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi remaja usia 15-17 tahun tentang komunikasi efektif dalam keluarga. Peneliti menjamin penelitian ini tidak akan berakibat buruk bagi responden yang bersangkutan, informasi yang didapat akan dirahasiakan, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila saudara menyetujui, maka kami mohon saudara untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pernyataan yang kami sertakan bersama surat ini. Atas kesediaan dan perhatian saudara, kami ucapkan terimakasih.





## Lampiran 2

### KUISONER PENELITIAN

Kode responden

--	--

Tanggal penelitian

--	--	--

#### A. Data demografi

Petunjuk pengisian

- Beri tanda check list (√) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai menurut saudara/i terhadap pernyataan dibawah ini
- Jawablah semua pertanyaan yang ada dengan jujur
- Bila saudara/i ingin mengganti jawaban beri tanda silang (X) pada jawaban sebelumnya dan beri tanda check list (√) pada jawaban yang sesuai menurut anda
- Bila ada pertanyaan yang tidak jelas, dapat di tanya langsung pada peneliti

1. Jenis kelamin saudara/i adalah:

laki-laki     perempuan

2. Usia saudara/i sekarang adalah:

15 tahun     16 tahun     17 tahun

3. Agama/ kepercayaan yang dianut:

islam     kristen     protestan     hindu     budha     konghucu

4. Suku saudara/i:

jawa     batak     minang     betawi     dayak     lainnya, sebutkan.....

5. Jumlah anggota keluarga saudara/i:

3 orang     4 orang     5 orang     lainnya, sebutkan.....

6. pendidikan terakhir orang tua:

a. ayah:     perguruan tinggi     SMA     SMP     SD     tidak sekolah

b. ibu :  perguruan tinggi  SMA  SMP  SD  tidak sekolah

## B. Data persepsi

Petunjuk pengisian

- Beri tanda check list (√) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai menurut saudara/i terhadap pernyataan dibawah ini.
- Jawablah semua pertanyaan yang ada dengan jujur.
- Bila saudara/i ingin mengganti jawaban beri tanda silang (X) pada jawaban sebelumnya dan beri tanda check list (√) pada jawaban yang sesuai menurut anda.
- Bila ada pertanyaan yang tidak jelas, dapat ditanyakan langsung pada peneliti.

SS= Sangat Setuju

S= Setuju

TS= Tidak setuju

STS= Sangat tidak setuju

Beri tanda check list (√) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai menurut saudara/i terhadap pernyataan dibawah ini

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, keluarga perlu saling berkomunikasi				
2	Jika saya sedang bicara, saya lebih menyukai orang tua mendengarkan saya apa adanya				
3	Saya senang jika orang tua mengabaikan, jika saya melakukan kesalahan				
4	Saya lebih tertarik mendengarkan pembicaraan tentang diri saya daripada tentang anggota keluarga yang lain				
5	Jika orang tua menasehati saya dengan cara marah-marah, saya tidak akan menuruti nasehat itu				
6	saya lebih suka ibu langsung menegur saya, jika ibu tidak suka perilaku saya				
7	Saya lebih memilih berkata bohong untuk menutupi kesalahan saya daripada berterus terang kepada orang tua				
8	Jika marah, saya lebih memilih membanting pintu dan mengunci diri di dalam kamar daripada membicarakannya dengan baik-baik				

9	Menurut saya, pembicaraan yang memakan waktu banyak tidak menjamin keutuhan keluarga				
10	Saya merasa lebih senang jika berbicara dengan teman daripada dengan keluarga, karena orang tua selalu ingin dituruti				
11	Saya lebih suka diam jika keluarga mencecar banyak hal tentang saya				
12	Saya lebih memilih orang tua bertanya langsung kepada saya daripada orang tua berpendapat sendiri tentang saya				
13	Jika pertanyaan orang tua tidak jelas, saya akan meminta dijelaskan kembali				
14	saya tidak suka meminta pendapat keluarga untuk mencari pemecahan masalah saya				
15	Menurut saya, komunikasi keluarga dilakukan untuk membicarakan hal-hal yang penting saja				
16	Jika nilai raport saya buruk, saya lebih suka orang tua memberi semangat daripada memarahi saya				
17	Bagi saya orangtua tidak perlu menyediakan waktu khusus untuk berbincang-bincang mengenai kegiatan sehari-hari yang saya lakukan				
18	Jika saya sedang berbicara, saya lebih suka kalau lawan bicara saya mendengarkan dengan baik				
19	Jika saya ada masalah, saya lebih suka orang tua mendengarkan saya tanpa lebih dulu menilai negatif saya				
20	Saya lebih menyukai dalam memberikan nasehat, orang tua menjelaskannya dengan bahasa yang sesuai dengan umur saya				

**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Kampus UI Depok Telp. (021) 7864124, 78849120 Fax. 78849121  
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 1010 /PT02.H4.FIK/II/2006  
Lampiran : Proposal  
Perihal : Permohonan Praktek M.A Riset

1 Mei 2006

Yth. Kepala  
SMU Negeri 55  
Jl. Minyak Raya Duren 3  
Pancoran – Jakarta Selatan

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar “Riset Keperawatan” mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI) :

No	Nama mahasiswa	NPM
1	Diani	1302000216
2	Sally	130200081X

akan mengadakan praktek riset dengan judul : “Persepsi Remaja Usia 15-17 Tahun Di SMUN 55 Jakarta Selatan Tentang Komunikasi Efektif Dalam Keluarga”.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian dalam rangka praktikum mata ajaran riset di SMUN 55 Jakarta Selatan.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Dekan,



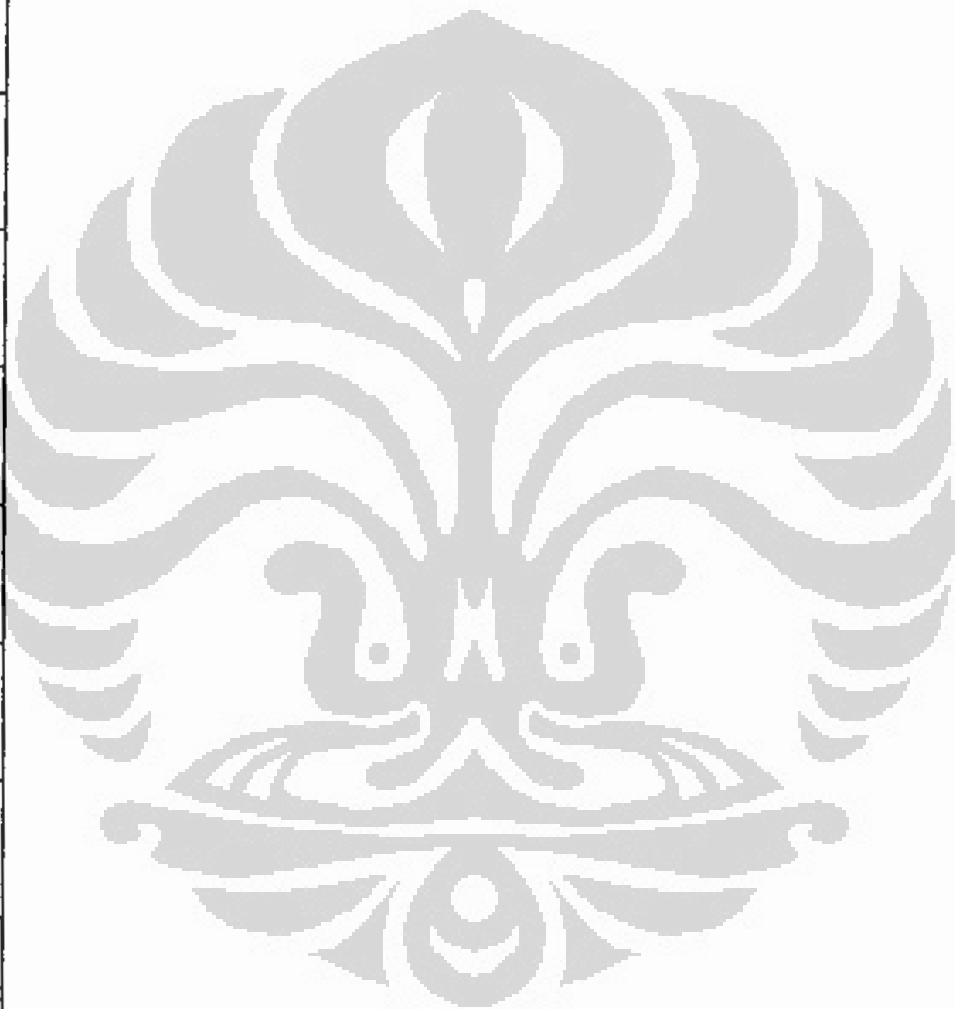
Dr. Ely Nurachmah, DNSc  
492053 336

Tembusan Yth. :

1. Wakil Dekan Bid Akademik FIK-UI
2. Bagian Bimbingan & Konseling SMUN 55
3. Bagian Humas SMUN 55
4. Manajer Dikmahalum FIK-UI
5. Ka.Prog Studi S1 FIK-UI Persepsi remaja..., Diani...[et.al.], FIK UI, 2006
6. Koord. M.A Riset Kep FIK-UI

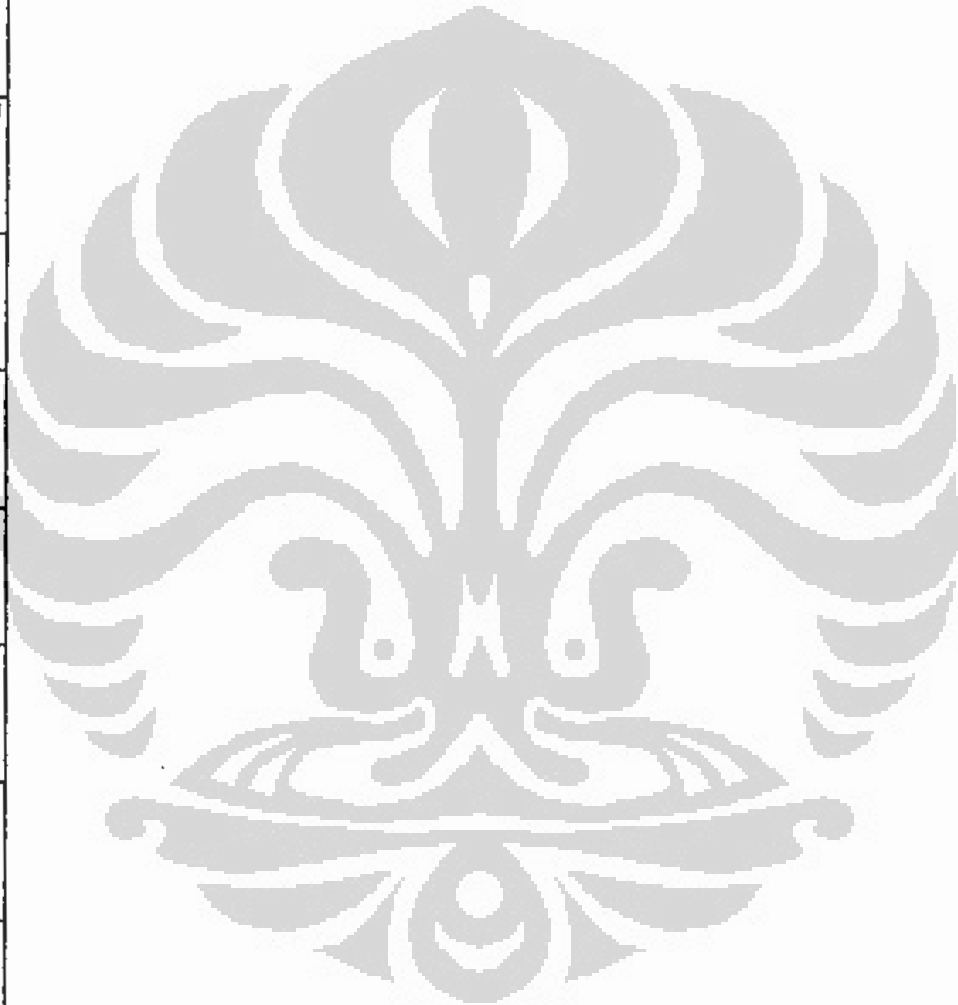


1	4	1	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3
1	4	1	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2
2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
1	4	1	4	3	3	3	3	2	1	1	4	4
1	4	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3
1	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
1	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
1	4	1	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3



value7	per8	value8	per9	value9	per10	value10	per11	value11	per12	value12	per13	value13	
4	4	4	4	1	4	3	3	2	2	1	4	2	3
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	4	1	4
4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	4
4	3	3	2	2	3	1	1	1	1	2	3	1	4
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	4	1	4
2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	1	4	2	3
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	4	2	3
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3
2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3
3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3
4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3
2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	1	4	1	4
2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	1	4	1	4
2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3
3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	1	4
2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	3	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	1	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	4	2	3
2	4	4	4	3	2	4	4	2	2	1	4	2	3
2	4	4	4	4	1	3	3	2	2	2	3	2	3
4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3
3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	4	2	3
3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	1	4	2	3
4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	1	4

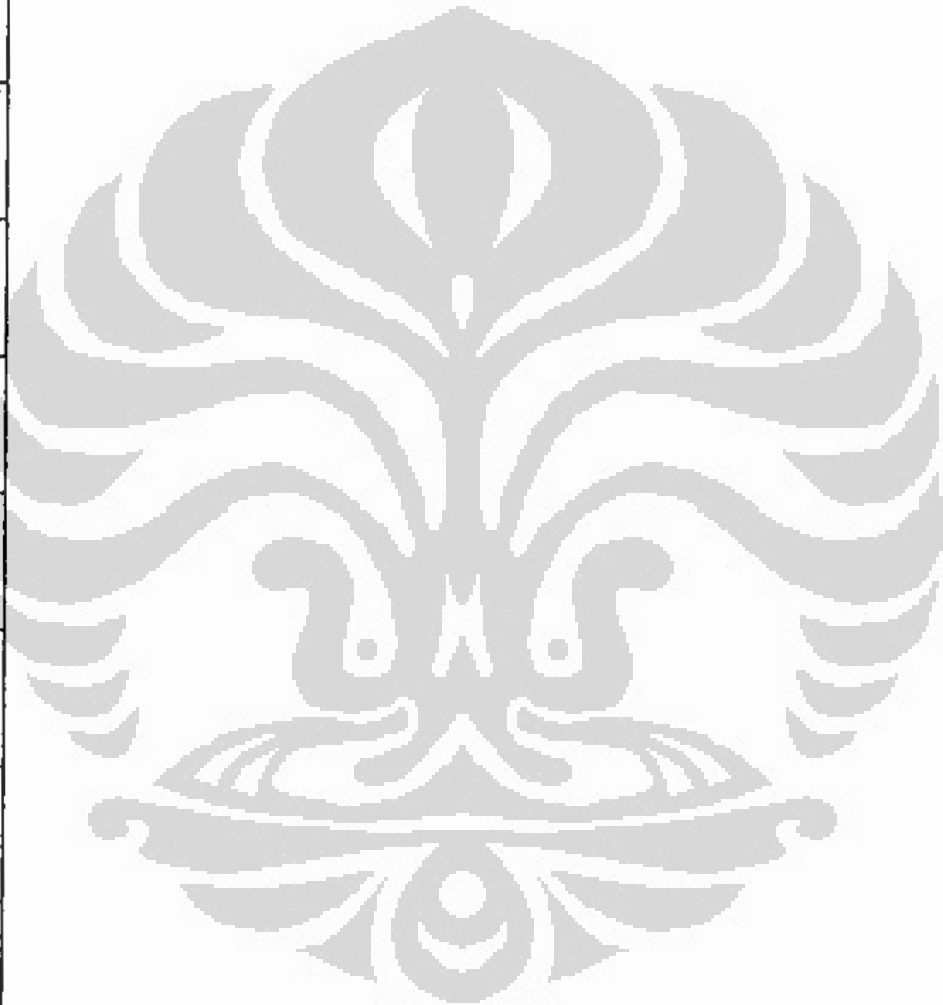
3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4
2	3	3	3	1	1	2	2	2	3	2	1	4
4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	4	2	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3

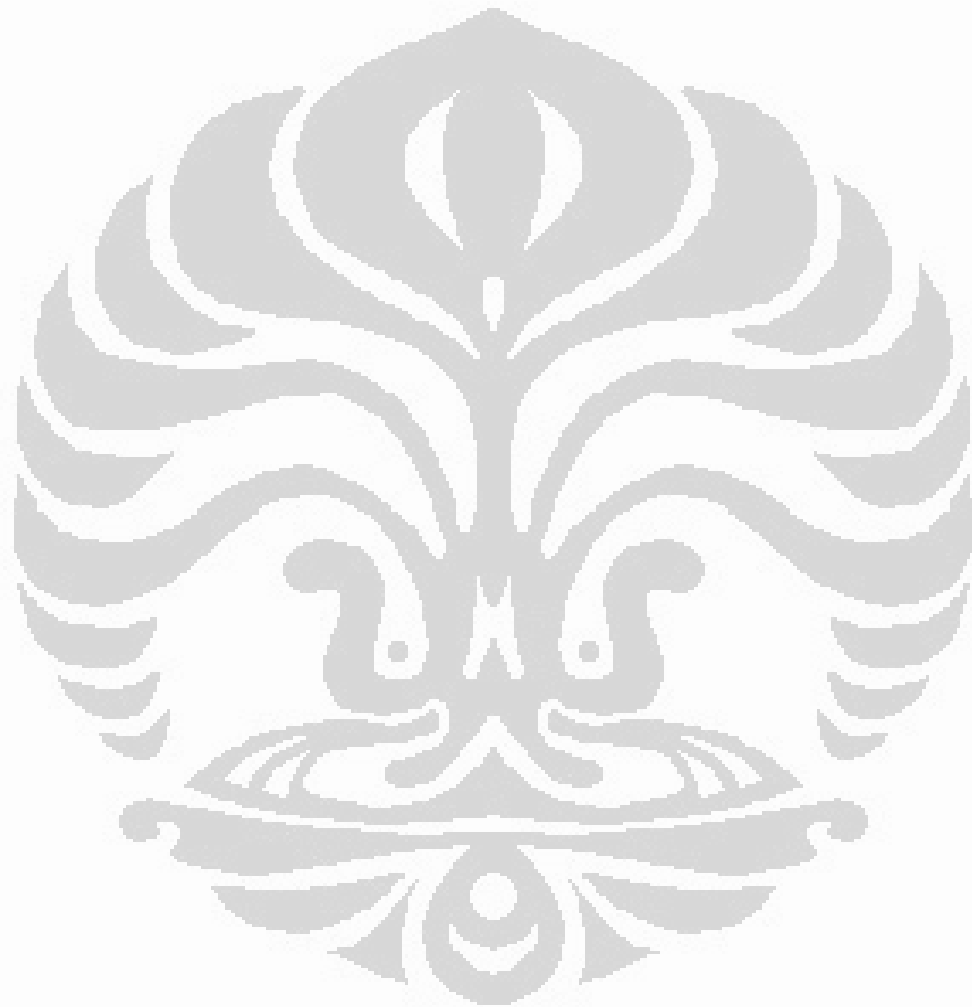




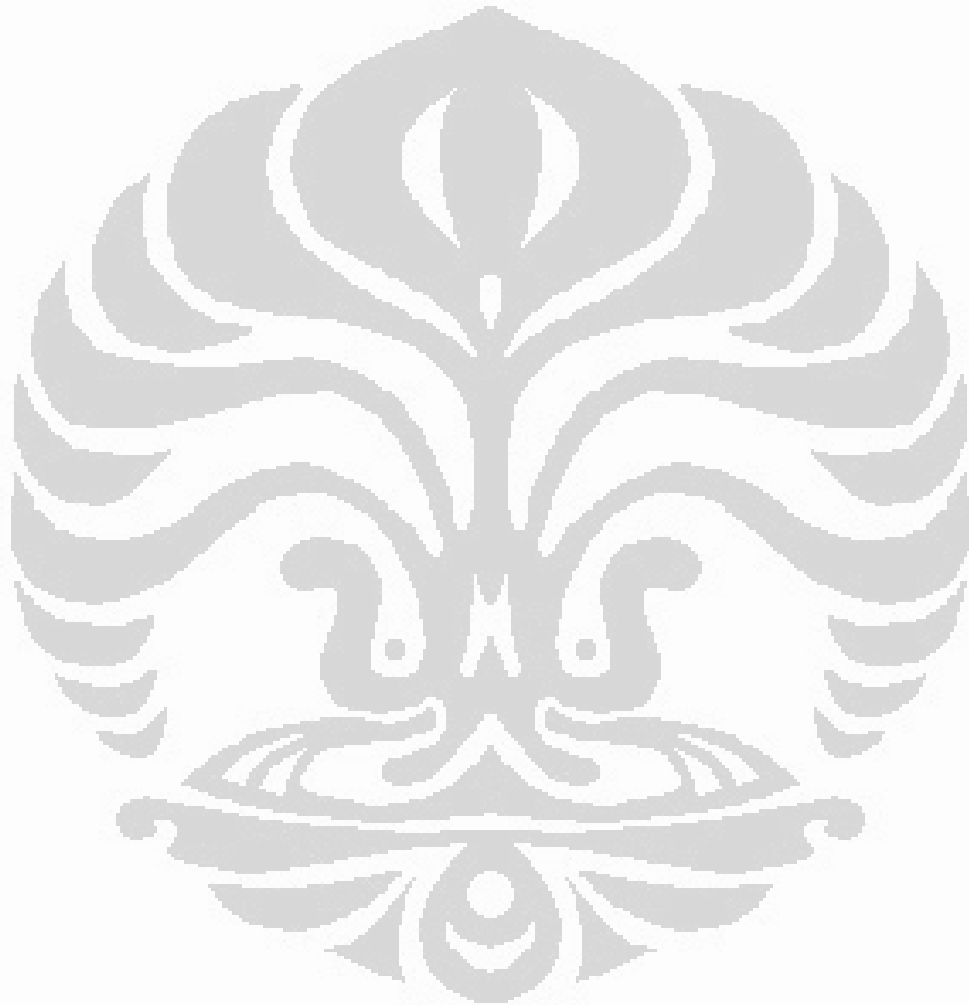
per14	value14	per15	value15	per16	value16	per17	value17	per18	value18	per19	value19	per20
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3
4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	2	3
3	3	3	3	3	1	4	3	3	1	4	1	4
2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2
3	3	3	3	3	1	4	2	2	1	4	2	1
4	4	3	3	3	1	4	4	4	1	4	1	2
3	3	3	3	3	1	4	1	1	1	4	4	1
3	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	2	3
3	3	3	2	2	1	4	3	3	1	4	3	1
3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	4	2
3	3	3	3	3	1	4	3	3	1	4	2	2
3	3	3	3	3	1	4	1	1	1	4	4	1
4	4	2	2	2	1	4	2	2	1	4	1	1
3	3	3	3	3	1	4	3	3	1	4	3	2
3	3	3	3	3	1	4	3	3	1	4	2	1
3	3	3	4	4	1	4	2	2	1	4	1	3
1	1	2	2	2	1	4	3	3	1	4	4	2
2	2	3	3	3	1	4	2	2	1	4	2	1
3	3	3	3	3	1	4	4	4	2	3	1	1
3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	4	1
3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	4	2	2
2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	4	4	1
3	3	3	3	3	1	4	4	4	2	3	2	1
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1
2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	4	3	2
3	3	3	4	4	1	4	3	3	1	4	4	1
2	2	2	2	2	1	4	3	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1
2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	4	2	2
3	3	3	4	4	1	4	3	3	1	4	4	1
2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	4	3	2
2	2	2	2	2	1	4	3	3	1	4	4	1
2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	4	4	2
4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	2	2	2

4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	1	4	1	4	1
3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	1	4	1	4	1
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	1
3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	1	4	1	4	1
3	3	4	4	1	4	2	2	2	4	1	4	2	3	3
3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2
3	3	4	4	1	4	2	2	2	4	1	4	1	4	1
4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	1	4	3





value20	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3
---------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---



4
4
4
4
2
3
3
4
2